

**HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DAN HASIL BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN ILMU GIZI
DI KELAS X SMK NEGERI 3 WONOSARI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Dita Ramanda
NIM 13511245004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN ILMU GIZI DI KELAS X SMK NEGERI 3 WONOSARI

Disusun oleh:

Dita Ramanda
NIM 1311245004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 27 November 2015

Yogyakarta, 27 Desember

2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga,

am



Dr. Mutiara Nugraheni
NIP. 19770131 200212 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Ichda Chayati, MP
NIP. 19720607 200012 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Dita Ramanda

NIM : 13511245004

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul Tugas Akhir : **"HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN ILMU GIZI DI KELAS X SMK NEGERI 3 WONOSARI"**.

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang di publikasikan atau di pergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, November 2015

Yang menyatakan



Dita ramanda

NIM. 13511245004

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DAN HASIL BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN ILMU GIZI
DI KELAS X SMK NEGERI 3 WONOSARI**

Disusun oleh:

Dita Ramanda
NIM 1311245004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 27 November 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ichda Chayati, MP Ketua penguji/Pembimbing		25 Januari 2016
Sutriyati Purwanti, M.Si Sekretaris		26 Januari 2016
Dr.Kokom Komariah, M.Pd Penguji		26 Januari 2016

Yogyakarta, 27 Desember 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono *Dr*
NIP. 19560816 198603 1 003

MOTTO

Jadikanlah sabar dan shalat itu sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusu, (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Rabb-nya, dan bahwa mereka akan kembali pada-Nya.

(QS. Al Baqarah 45-46)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles)

Apabila anda berbuat baik pada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri

(Benyamin Franklin)

PERSEMBAHAN

Bingkisan indah ini kupersembahkan untuk semua orang yang menyayangiku dengan tulus dan sangat ku sayangi.

Teruntuk Ayahanda dan Ibunda Tercinta (Dahman dan Komariah)

Terimakasih karena telah mengijinkanku menjadi putri kalian dan memberikan limpahan kasih sayang di hidupku yang takkan pernah mampu untuk membalasnya, hanya mampu memberikan kebanggaan kecil di hidup kalian. Jangan lagi menangis karna pasti kami akan membuat kalian tersenyum atas jeripayah yang telah kalian lakukan selama ini.

Teruntuk Adikku (Devi Anggraeni dan Dito Febrianto)

Terimakasih karna telah menjadi adik-adikku yang selalu menyemangatiku. Mari kita terus berjuang untuk menjadi anak-anak yang mampu membanggakan Bapak dan Ibu.

Teruntuk Sahabat-sahabatku (methong,Ntik ,Ncuz, Ibnu, Icha, Mb Winda,)

Terimakasih telah menjadi sahabat-sahabat terbaikku untukku, yang tak pernah lelah untuk menyemangatiku, your the best mak for me, terimakasih atas semuanya. Kenangan kita di Jogja tidakakan ku lupakan. Mari lanjutkan perjuangan kita meraih mimpi indah kita ^^...^^

Teruntuk teman-teman PKS 2013

Ini bukan akhir namun baru awal bagi masa depan kita, semangat berjuang makkk...!

Teruntuk Almamaterku, UNY

**HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DAN HASIL BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MATA PELAJARAN ILMU GIZI
DI KELAS X DI SMK NEGERI 3 WONOSARI**

Oleh :

Dita Ramanda
NIM. 13511245004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Keaktifan siswa kelas X pada pembelajaran ilmu gizi di SMK N 3 Wonosari, (2) Hasil Belajar Siswa kelas X pada pembelajaran ilmu gizi di SMKN 3 Wonosari, (3) Hubungan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu gizi kelas X di SMKN 3 Wonosari.

Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2014 – Juni 2015 dan tempat penelitian di SMK Negeri 3 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan penelitian *deskriptif* Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh* dimana dengan populasi sebanyak 63 siswa di ambil secara keseluruhan untuk di jadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan dokumentasi, model penilaian observasi menggunakan kategorisasi nilai. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji crosstab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keaktifan siswa termasuk ke dalam kategori sangat aktif dengan sebanyak 9 siswa (14,3%), pada kategori aktif sebanyak 37 siswa (58,7%), pada kategori cukup aktif sebanyak 17 siswa (27%) sedangkan kategori tidak aktif sebanyak 0 siswa (0%). (2) Hasil belajar siswa diambil dari nilai akhir siswa semester 1 yang menjadi nilai akhir pada mata pelajaran ilmu gizi masuk pada kategori sangat baik sebanyak 36 siswa (57,2%), pada kategori baik sebanyak 27 siswa (42,9%), pada kategori cukup 0 siswa (0%), pada kategori kurang 0 siswa (0%), sedangkan pada kategori buruk sebanyak 0 siswa (0%). (3) terdapat hubungan yang positif antara keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ilmu gizi dengan kategori sangat aktif sangat baik sebanyak 6 siswa (9,5%), kategori sangat aktif baik sebanyak 3 siswa (4,8%), kategori aktif sangat baik sebanyak 25 siswa (39,7%), kategori aktif baik sebanyak 12 siswa (19,0%), kategori cukup aktif sangat baik sebanyak 5 siswa (7,9%) dan kategori cukup aktif baik sebanyak 12 siswa (19,0%).

Kata Kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, Ilmu Gizi

**THE CORRELATION STUDENT'S ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES
OF THE SCIENCE OF NUTRITION
IN GRADE X OF SMK NEGERI 3 WONOSARI**

Dita Ramanda
NIM. 13511245004

ABSTRACT

This research aims to know the: (1) Grade X student of activities in the study of gizi at SMK N 3 Wonosari, (2) Their learning outcomes of science of nutrition in SMK N 3 Wonosari, (3) the correlation of activities on their learning outcomes of science of nutrition.

The study was conducted from November 2014 to June 2015 at SMK Negeri 3 Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta. It was a research korelasional a descriptive research approach with the techniques used in this research are saturated where sampling with a population of 63 students taken overall to make the sample. The data were collected through a observation and documentation, observation assessment model uses a categorization value. .

The data were analyzed by the descriptive techniques, test the crosstab. The results of the study are as follows: (1) The students' activities is in 14,3% the very active category, 58,7% the active category, and categories moderate active 27%, (2) Regarding the students' learning outcomes, taken from the accumulation of scores of the final exam semester 1 test constituting the final scores of the science of nutrition 36 students (57,2%), are the very good category, 27 students (42,9%) the category, 0 student (0%) in the moderate category, 0 student (0%) in the fairly poor category, and 0 students (0%) in the poor category. (3) there is a positive and relationship between activities against the results of the study class X students on the subjects of nutrition with very active very good as 6 students (9.5%), was very active both as much as 3 students (4.8%), active very good as many as 25 students (39.7%) active, either as many as 12 students (19,0%), excellent quite active as much as 5 students (7.9%) and quite active both as much as 12 students (19,0%). So the liveliness and student learning outcomes are included in the active category.

Keywords: Activities, Learning Outcomes, Science Of Nutrition

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, karunia serta Ridha-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Pengaruh Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Gizi Kelas X di SMK N 3 Wonosari”**.

Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah ke dalam suatu karya penelitian. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ichda Chayati, M.P selaku Dosen Pembimbing TAS, Ketua Program Studi Boga, dan Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, bimbingan, dan waktu luang disela kesibukan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Kokom Komariah selaku Validator Instrumen Penelitian dan Penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Sekretaris Tugas Akhir Skripsi yang telah membantu memberikan masukan dalam TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Boga dan Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penyusunan TAS sampai selesai
5. DR. Moch. Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan untuk melaksanakan TAS
6. Dra. Susiyanti, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Wonosari yang telah memberikan ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para Guru dan Staf SMK Negeri 3 Wonosari yang telah memberi bantuan dalam kelancaran pengambilan data selama penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Ayah dan Ibu tercinta yang menjadi penyemangat dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini

9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di PKS
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan semua disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Dalam penulisan laporan Skripsi ini penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak menjadi bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan menjadikan Tugas Akhir Skripsi ini sebagai informasi yang bermanfaat bagi pembaca ataupun pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, November 2015

Penulis,

Dita Ramanda
13511245004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Pembelajaran	7
a. Pembelajaran umum	7
b. Pembelajaran di SMK	9
2. Keaktifan Siswa.....	11
a. Pengertian Keaktifan Siswa.....	11
b. Klasifikasi Keaktifan.....	13
3. Hasil Belajar.....	14

a.	Pengertian Hasil Belajar	14
b.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
c.	Pengukuran Hasil Belajar	21
4.	Ilmu Gizi	24
B.	Hasil Penelitian yang Relevan	25
C.	Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN		30
A.	Jenis atau Desain Penelitian	30
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C.	Populasi	31
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
1.	Keaktifan Siswa.....	32
2.	Hasil Belajar.....	32
E.	Teknik dan Instrumen Penelitian	32
1.	Teknik Penelitian.....	32
a.	Observasi	33
b.	Dokumentasi	33
2.	Instrumen Penelitian	34
F.	Validitas Instrumen.....	35
G.	Teknik Analisis data	35
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		39
A.	Deskripsi Data	39
1.	Deskripsi Keaktifan Siswa berdasarkan indikator	40
a.	Keaktifan siswa dalam Kesiapan mengikuti pembelajaran ..	40
b.	Keaktifan siswa saat dalam kegiatan <i>Visual activities</i>	41
c.	Keaktifan siswa saat mendengarkan penjelasan guru	43
d.	Keaktifan siswa saat bertanya dan menjawab di dalam kelas	45
e.	Keaktifan siswa terhadap kepekaan dalam proses pembelajaran	47

2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Keaktifan Siswa.....	52
2. Hasil Belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ilmu gizi.....	53
3. Hubungan keaktifan dan hasil belajar siswa	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kisi-kisi keaktifan siswa.....	35
Tabel 2.	Distribusi Kategori Data Keaktifan.....	37
Tabel 3.	Distribusi Kategori Data Hasil Belajar	38
Tabel 4.	Hasil Statistik Deskripsi Data Keaktifan dan Hasil Belajar.....	40
Tabel 5.	Pedoman penskoran kesiapan siswa saat akan mengikuti pembelajaran ilmu gizi.....	40
Tabel 6.	Rangkuman distribusi kesiapan siswa saat akan mengikuti pembelajaran ilmu gizi.....	41
Tabel 7.	Pedoman penskoran <i>visual activities</i> saat akan mengikuti pembelajaran ilmu gizi.....	42
Tabel 8.	Rangkuman distribusi memperhatikan saat mengikuti pembelajaran ilmu gizi.....	42
Tabel 9.	Pedoman penskoran keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru saat akan mengikuti pembelajaran ilmu gizi	44
Tabel 10.	Rangkuman distribusi mendengarkan saat mengikuti pembelajaran ilmu gizi.....	44
Tabel 11.	Pedoman penskoran keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru saat akan mengikuti pembelajaran ilmu gizi	45
Tabel 12.	Rangkuman distribusi bertanya dan menjawab saat mengikuti pembelajaran ilmu gizi.....	46
Tabel 13.	pedoman penskoran keaktifan siswa terhadap kepekaan siswa saat akan mengikuti pembelajaran ilmu gizi	47
Tabel 14.	Rangkuman distribusi kepekaan saat mengikuti pembelajaran ilmu gizi.....	48
Table 15.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran ilmu gizi	49
Tabel 16.	Rangkuman Distribusi Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ilmu gizi	50
Tabel 17.	Rangkuman kategori penggolongan aktivitas keseluruhan keaktifan belajar siswa.....	52
Tabel 18.	Tabulasi silang keaktifan dan hasil belajar siswa.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka berfikir.....	29
Gambar 2.	Kurva Kategori Data	37
Gambar 3.	Diagram keaktifan siswa dalam kesiapan siswa mengikuti pelajaran	41
Gambar 4.	Diagram keaktifan siswa dalam kegiatan <i>visual activities</i>	43
Gambar 5.	Diagram keaktifan siswa saat mendengarkan mengikuti pembelajaran ilmu gizi.....	44
Gambar 6.	Diagram keaktifan siswa bertanya dan menjawab saat mengikuti pembelajaran ilmu gizi	46
Gambar 7.	Diagram keaktifan siswa dalam indikator kepekaan siswa mengikuti pembelajaran ilmu gizi	48
Gambar 8.	Diagram mean keaktifan siswa dalam pembelajaran	49
Gambar 9.	Chart hasil belajar siswa pembelajaran ilmu gizi	51
Gambar 10.	Diagram Keaktifan siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Data Penelitian

Lampiran Analisis Deskriptif

Lampiran Uji Hipotesis

Lampiran Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah dasar bagi kemajuan suatu bangsa dan pembinaan yang hekekatnya merupakan usaha dalam proses pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan erat hubungannya dengan perkembangan suatu bangsa, penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan melalui sekolah formal maupun non formal. Menurut UU RI Nomor 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada pasal 15 dijelaskan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu". Penjelasan pasal 15 ini menunjukkan bahwa tujuan utama SMK adalah menyiapkan tamatan yang terampil, berkualitas, dan siap kerja. Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dibanding negara lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Qory Dellasera (2013) bersumber dari data UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan.

Kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif, tidak sekedar apa adanya. Kualitas pendidikan yang masih rendah ini harus

diperbaiki sebab pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah keaktifan siswa atau peserta didik di sekolah.

Keaktifan belajar sendiri dapat diartikan bahwa kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun diluar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam belajarnya, maka guru juga dituntut untuk aktif dalam mengajarnya, yakni keseimbangan antara keaktifan siswa dan keaktifan mengajar guru. Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan siswa, setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda, baik inteligensinya, motivasi belajarnya, kemauan belajarnya dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran di kelas permasalahan tentang keaktifan siswa akan menimbulkan berbagai spekulasi tentang kompetensi masing-masing siswa, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran perlu dikaji ulang sehingga dapat dipantau kompetensi yang berhasil didapatkan oleh masing-masing peserta didik, sehingga keaktifan semua siswa perlu ditinjau lagi untuk mengetahui kompetensi yang diperoleh masing-masing siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini lebih ditekankan pada poin keaktifan, dimana keaktifan siswa di kelas x SMK Negeri 3 wonosari belum terlihat secara signifikan. Siswa belum aktif secara optimal dalam mengikuti mata pelajaran ilmu gizi serta buruknya suatu interaksi antara guru dan siswa dalam suatu kelas.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri (*intern*) yang meliputi faktor psikologis, dan faktor fisiologis,

sedangkan faktor dari luar diri (*ekstern*) yaitu berupa faktor lingkungan belajar, faktor lingkungan sekolah, maupun faktor dari lingkungan masyarakat. Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor *intern* yang berupa keaktifan siswa. Proses pembelajaran yang aktif dan terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan semangat siswa dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

Ilmu Gizi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa kelas X di SMK, karena mata pelajaran ini adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada silabus SMK khususnya jurusan tata boga. Adanya penggunaan bahasa asing dan bahasa ilmiah dalam mata pelajaran ini membuat semua siswa kelas X harus paham benar dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Mengingat begitu banyaknya materi yang diberikan pada mata pelajaran Ilmu Gizi, maka yang diambil untuk penelitian ini yaitu hasil belajar siswa SMK pada mata pelajaran Ilmu Gizi di semester 1.

Sebagaimana uraian diatas, bahwa apabila kegiatan belajar mengajar dijalankan dengan baik oleh semua unsur pendidikan (siswa, guru, kepala sekolah, pegawai dan lain-lain) maka akan dapat memberikan pengaruh positif pada hasil belajar siswa. Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menyesuaikan materi yang telah diajarkan. Akan tetapi tinggi rendahnya hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Hal inilah yang menimbulkan permasalahan sehingga tertarik untuk mengetahui apakah hubungan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan Keaktifan dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Gizi Di Kelas X SMK Negeri 3 Wonosari**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya :

1. Masih terdapat beberapa siswa kelas X yang berbicara saat pembelajaran Ilmu Gizi di SMKN 3 Wonosari, sehingga belum bisa memperhatikan guru dan tidak mau bertanya.
2. Siswa belum aktif secara maksimal dalam mengikuti mata pelajaran ilmu gizi.
3. Adanya siswa yang masih acuh saat proses pembelajaran di kelas.
4. Adanya rasa malas siswa yang dapat mempengaruhi aktivitas dan semangat belajar siswa dalam memahami ilmu gizi yang diajarkan pada kelas X di SMKN 3 Wonosari.

C. Batasan Masalah

Pembahasan ini mencakup tentang pelaksanaan aktivitas siswa yang berhubungan dengan Hasil Belajar Siswa pada Ilmu Gizi kelas X di SMK N 3 Wonosari. Adapun untuk mempermudah pembahasan, maka penulis memberikan batasan-batasan pada ruang lingkup masalah keaktifan siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu gizi. Sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas X

Kompetensi Keahlian Tata Boga SMKN 3 Wonosari Hubungan Keaktifan siswa dan Hasil belajar dalam mengikuti pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah ditentukan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran keaktifan siswa dalam penelitian ini?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa?
3. Bagaimanakah hubungan keaktifan siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Gizi?

E. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga dapat bekerja secara terarah dalam mencari data. Adapun tujuan dari penelitian :

1. Mengetahui keaktifan siswa kelas x tataboga pada pembelajaran ilmu gizi di SMK N 3 Wonosari
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas x tataboga pada pembelajaran ilmu gizi di SMK N 3 Wonosari
3. Mengetahui hubungan keaktifan siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu gizi di SMK N 3 Wonosari

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama :

1. Bagi Pihak Sekolah
Memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan terkait dalam pengambilan kebijakan untuk mengoptimalkan keaktifan siswa sehingga

dapat bermanfaat, dan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan untuk selalu lebih maju dan berkembang dengan konsep-konsep yang baru.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dalam mengelola kelas dan memberikan pertimbangan tentang pemahaman materi belajar siswa untuk meningkatkan kualitas hasil dari pembelajaran, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang timbul yang berhubungan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran.

4. Bagi Peneliti

Menambah informasi tentang pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai keaktifan siswa dalam proses belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pembelajaran umum

Kegiatan pokok dari proses pendidikan adalah belajar. Tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal jika proses belajar berhasil. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono, dkk, 2007: 74). Pendapat lain juga menyebutkan bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri (Trianto, 2009: 17). Oemar Malik (2011: 36) secara singkat menjelaskan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari suatu interaksi dan pengalaman yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Belajar memiliki beberapa faktor dan unsur yang mempengaruhi sesuai dengan tujuan belajar. Sugihartono, dkk (2007: 75) lebih lanjut menjelaskan faktor-faktor tersebut adalah Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan serta faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oemar Malik (2011:

50) juga menjelaskan unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari motivasi siswa, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi subyek yang belajar. Faktor-faktor tersebut memiliki andil yang besar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Faktor internal dan faktor eksternal dapat diolah untuk mengoptimalkan belajar yang lebih baik, yaitu dengan pembelajaran. Sugihartono, dkk (2007: 81) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal. Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yg telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2009: 17).

Pembelajaran sendiri juga memiliki beberapa unsur yang mempengaruhinya dan perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Oemar Malik (2007: 67) menjelaskan unsur pembelajaran yang konkrue dengan unsur belajar, salah satunya adalah motivasi. Oemar Malik lebih lanjut menerangkan bahwa beberapa prinsip yang dapat digunakan oleh guru dalam memotivasi diantaranya adalah kebermaknaan, prasyarat, model, komunikasi terbuka, daya tarik, dan aktif dalam latihan. Pembelajaran yang baik tentu harus memperhatikan faktor-faktor dan unsur yang ada didalamnya, sehingga belajar dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya interaksi dua arah agar terjadi proses belajar.

b. Pembelajaran di SMK

Pembelajaran di SMK tentulah tidak sama persis dengan pembelajaran di SMA, meskipun sederajat. Proses pembelajaran yang diterapkan di SMK menurut Suwati (2008: 88) sebenarnya merupakan proses pembelajaran khusus, yaitu sebuah proses pembelajaran yang selain memberikan pembelajaran normatif, adaptif, juga memberikan proses pembelajaran produktif. Pembelajaran di SMK juga memberikan porsi yang lebih besar dalam pembelajaran produktif. Proses pendidikan di SMK memang memiliki perbedaan dibandingkan dengan SMA, perbedaan tersebut terletak pada pelaksanaan dan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran di SMK lebih ditekankan dalam praktik terutama pada pembelajaran produktif. Menurut As'ari Djohar(381) pendidikan kejuruan harus memandang anak didik sebagai seorang yang selalu dalam proses untuk mengembangkan pribadi dan segenap diri. Lebih lanjut As'ari Djohar menerangkan salah satu prinsip pendidikan kejuruan yakni *learning by doing*, dengan kurikulum yang berorientasi ke dunia kerja. Hal tersebut tentunya mengutamakan keterampilan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik maupun secara psikis dan intelegensi.

Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari standar proses pendidikan. Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007 standar proses pendidikan mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan dokumen silabus dan dokumen RPP.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dideskripsikan menjadi tiga kegiatan utama, yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan menutup pelajaran. Penilaian pembelajaran merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun proses. Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut. Penilaian hasil pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting untuk memantau kemampuan siswa dan sebagai evaluasi bagi tenaga pendidik. Semua proses pendidikan tersebut tentu harus saling berkaitan dan sesuai antara satu proses dengan proses yang lainnya, terutama dalam proses penilaian.

Penilaian pembelajaran disesuaikan dengan proses pelaksanaan pembelajaran dan bentuk pembelajaran yaitu normatif, adaptif atau produktif. Permendiknas No. 41 tahun 2007 menerangkan penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan tes dan non tes, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/ atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Bentuk-bentuk penilaian dalam pembelajaran produktif SMK biasanya menggunakan penilaian kinerja dan penilaian hasil kerja. Tidak menutup kemungkinan juga apabila penilaian pembelajaran menggunakan kombinasi dari bentuk-bentuk penilaian tersebut.

Pembelajaran di SMK mengutamakan kompetensi motorik dan produktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam bekerja dan memecahkan suatu masalah dengan kemampuannya sendiri.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, sejak menempuh jenjang pendidikan siswa harus telah dilatih untuk dapat memiliki keterampilan bekerja dan memecahkan masalah. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMK tidak hanya normatif dan adaptif tetapi juga produktif. Yang lebih mengutamakan kompetensi motorik dan produktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dimana siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam bekerja dan memecahkan suatu masalah dengan kemampuannya sendiri.

2. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98). Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memil iki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak – banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi peng etahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ktif berarti giat (bekerja, berusaha).

Keaktifan berasal dari kata "aktif" yang artinya selalu berusaha, bekerja, dan belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan/prestasi yang gemilang (Peter Salim&Yeni Salim:34). Sedangkan siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar di jalur pendidikan sekolah (Philip joe:107). Jadi keaktifan siswa disini adalah suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menghasilkan perubahan dari tidak melakukan apa-apa menjadi melakukan sesuatu. Sedangkan aktivitas siswa dapat dijabarkan sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, kesibukan, maupun kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Ketika siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, maka ia akan cepat lupa dengan informasi yang ia dengar. Karena belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai kelemahan cepat lupa, padahal hasil belajar seharusnya disimpan dalam jangka waktu lama. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia. Agar hasil belajar dapat disimpan dalam selang waktu yang panjang, maka siswa diharuskan memahami apa yang telah ia pelajari. Setiap organisasi sekecil apapun lingkupnya, membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari anggotanya. Demikian juga dengan kegiatan pembelajaran , kegiatan ini juga membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari anggotanya yaitu siswa.

Menurut Anton M. Mulyono (2001:26) "Keaktifan adalah suatu kegiatan/aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik". Sanjaya (2007:101-106) "aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional". Jadi, pernyataan diatas bisa

disimpulkan bahwa keaktifan adalah suatu kegiatan/aktifitas yang dilakukan baik secara fisik maupun non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional.

b. Klasifikasi Keaktifan

Aktivitas merupakan prinsip atau azas penting dalam interaksi belajar-mengajar, sedangkan prinsip belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Oleh karena itu, mengungkapkan bahwa perubahan perilaku pada diri pembelajar menunjukkan bahwa pembelajar telah melakukan aktivitas belajar. Keaktifan banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Karena dengan adanya aktivitas sangat mempengaruhi terhadap keaktifan siswa tersebut. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah– sekolah tradisonal.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Menurut Oemar Hamalik (2003:172), aktivitas belajar dibagi menjadi 8 kelompok yaitu :

- 1) Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) Oral activities, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi , musik, pidato.
- 4) Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

- 6) Motor activities, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) Emotional activities, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2001: 61), keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pada dasarnya setiap hal yang dilaksanakan pasti berorientasi pada sebuah hasil. Seperti halnya dalam belajar, seyogyanya pasti di harapkan hasil

yang baik. Hasil belajar dapat diukur dengan alat tes hasil belajar. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, dkk,74 : 2007), Setelah individu mengalami proses belajar maka akan memperoleh output atau hasil dari proses belajar yang dialaminya. Itulah yang biasa disebut hasil belajar. Hasil belajar biasanya ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan ke arah yang positif misalnya anak yang belum bisa naik bersepeda, setelah belajar anak tersebut dapat bersepeda. Inilah yang dimaksud hasil belajar atau perubahan perilaku ke arah positif.

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2005:3) untuk mengukur Hasil Belajar Siswa, guru biasanya melakukan evaluasi dengan menggunakan beberapa tes seperti tes diagnostik, tes sumatif dan tes formatif (Suharsimi, 2006:33). Dengan menggunakan tes tersebut maka akan diketahui tingkat pemahaman dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian atau evaluasi dapat dilakukan secara langsung pada saat peserta didik melakukan aktivitas belajar maupun secara tidak langsung melalui bukti hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995:2). Selanjutnya, Nawawi (1980:24) mengemukakan bahwa

hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Tabrani Rusyan,dkk (1989:79) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kebulatan pola tingkah laku. Perilaku atau tingkah laku mengandung pengertian yang luas mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, dan sebagainya. Hal ini dapat diidentifikasi bahkan dapat diukur dari penampilan (behavioral performance). Penampilan ini dapat berupa kemampuan menjelaskan, menyebutkan sesuatu, atau melakukan sesuatu kegiatan atau perbuatan.

Hasil belajar digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar, meningkatkan hasil belajar siswa, evaluasi diri terhadap kinerja siswa. Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Jadi berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar tergantung dari factor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan menurut *Woodworth* (dalam Ismihyani 2000), hasilbelajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. *Woodworth* juga mengatakan bahwa hasilbelajaradalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain (ranah) kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Dalam ranah kognitif, hasil belajar tersusun dalam enam tingkatan. Enam tingkatan tersebut yaitu:

- a. Pengetahuan atau ingatan,
- b. Pemahaman,
- c. Penerapan,
- d. Sintesis,
- e. Analisis, dan
- f. Evaluasi.

Adapun ranah psikomotorik terdiri dari lima tingkatan yaitu:

- a. Peniruan (menirukan gerak),
- b. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak),
- c. Ketepatan (melakukan gerak dengan benar),
- d. Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar),
- e. Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

Sedangkan ranah afektif terdiri dari lima tingkatan yaitu:

- a. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu),
- b. Merespon (aktif berpartisipasi),
- c. Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai tertentu),
- d. Pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercaya), dan
- e. Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup) (*Winkel* dalam *Ismiyahni 2000*).

Darmansyah (2006:13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka, sedangkan menurut Sudjana (2004:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang

dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sependapat dengan pengertian hasil belajar diatas Asep Jihad (2008:14) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perilaku cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari proses hasil belajar dalam waktu tertentu. Aspek kognitif meliputi enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan (knowledge), pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan aspek psikomotor berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak, yang meliputi enam gerakan refleks, gerakan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari proses belajar. Perubahan tingkah laku tersebut adalah perubahan yang relatif menetap, dimana perubahan itu terjadi pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan ketrampilan. Keseluruhan kecakapan dan segala hal tersebut yang diperoleh melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pelajaran ilmu gizi pada semester 1.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil Belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam individu (*internal*) maupun dari luar diri individu (*eksternal*). Pengenalan terhadap faktor-faktor

yang mempengaruhi hasil belajar penting artinya dalam membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Sudjana (2005:39) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (*intern*) maupun dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1) Faktor *intern* (yang berasal dari diri siswa), meliputi:
 - a) Kemampuan yang dimilikinya
 - b) Motivasi belajar
 - c) Minat dan perhatian
 - d) Sikap dan kebiasaan belajar
 - e) Konsep diri
 - f) Ketekunan atau kedisiplinan
 - g) Sosial ekonomi
 - h) Fisik dan psikis
- 2) Faktor *ekstern* (yang berasal dari luar diri), yaitu lingkungan dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru yaitu kemampuan dasar guru yang baik dibidang kognitif (*intelektual*), bidang sikap (*afektif*), dan bidang perilaku (*psikomotor*).

Faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar menurut pendapat Muhhibin Syah (2006:144) berpendapat bahwa secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, antara lain :

- 1) Faktor *intern* terdiri dari faktor fisiologis (kesehatan jasmani dan rohani) dan faktor psikologis (kecerdasan, motivasi, minat, persepsi siswa, kebiasaan belajar, bakat dan konsep diri).
- 2) Faktor *ekstern* yaitu faktor dari luar diri siswa antara lain: media pembelajaran, kinerja guru, lingkungan belajar baik sekolah, keluarga maupun masyarakat.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

Hasil belajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dapat dilihat dari prestasi atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa, dengan hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Hasil belajar siswa yang dicapai dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran. (Bahri, 2002:141)

Menurut Nana Sudjana (2005:173) "Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan". Kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam hasil belajar pengolahan makanan kontinental. Kebiasaan belajar secara teratur dimulai dari sara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar

kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, dan cara menghadapi ujian/ulangan/tes.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologi dalam diri siswa, faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang baik untuk belajar akan berimplikasi pada tingginya hasil belajar, tetapi bila faktor yang mempengaruhi tidak mendukung akan berimplikasi pada rendahnya hasil belajar.

c. Pengukuran Hasil Belajar

Ada beberapa teknik pengukuran nilai yang dapat digunakan oleh guru, yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tekni tes dan teknik nontes. Tes adalah suatu alat dalam penilaian yang digunakan untuk mengetahui data atau keterangan diri seseorang yang dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang yang dites (Djemari. 2008). Jadi dapat dikatakan bahwa teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah. Teknik nontes adalah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah. Penilaian dengan teknik nontes dapat menggunakan cara observasi, wawancara, dan angket. Macam-macam alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian (Depdiknas: 2004)

1) Tes Tulis

Tes tulis merupakan suatu alat ukur yang sistematis dan obyektif yang digunakan untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang keberhasilan siswa dengan jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan, sedangkan tes yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat atau uraian. Dengan adanya tes tulis guru dapat mengetahui seberapa pengetahuan siswa tentang pelajaran yang telah diajarkan disekolah, dan untuk mengidentifikasi materi yang sudah atau belum dimengerti oleh siswa.

2) Penilaian Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan diamati. Misalnya tingkah laku siswa didalam kelas pada waktu mengikuti pelajaran.

3) Penilaian penugasan (proyek)

Penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu diluar kegiatan pembelajaran dikelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Penugasan ada yang berupa pekerjaan rumah atau berupa proyek. Pekerjaan rumah adalah tugas yang harus diselesaikan peserta didik diluar kegiatan kelas, misalnya menyelesaikan soal-soal dan melakukan latihan.

4) Penilaian hasil kerja (produk)

Tes praktik, atau tes kerja adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan atau menunjukkan kemahirannya. Tes praktik ini berupa tes tulis keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes hasil kerja. Tes tulis ketrampilann digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam mengeluarkan kekreatifitasan dalam menghasilkan produk yang lebih baik.

5) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara meniali portofolio peserta didik. Portofolio adalah kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, satau kreativitasan peserta didik. Setiap akhir pembelajaran hasil atau tugas akhir belajar dikumpulkan dan dinilai bersama-sama antara guru dan siswa, sehingga penilaian portofolio dapat memberikan gambaran secara jelas tentang kemajuan/perkembangan pembelajaran siswa.

6) Penilaian sikap diri

Penilaian sikap diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peseta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya berkaitan dengan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Penilaian ini biasanya mengajarkan peserta didik untuk tampil mempresentasikan hasil kegiatannya didepan kelas, penilaian sikap ini untuk mengetahui seberapa rasa percaya diri siswa saat didepan kelas.

4. Ilmu Gizi

Mata pelajaran ilmu gizi merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang gizi tentang makanan atau minuman dan hubungannya dengan kesehatan. Ilmu gizi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara makanan dan kesehatan (Sr. Alfonsine C.B, 1985: 1). Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Produktif ilmu gizi dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Menunjukkan kemampuan merencanakan dan menganalisa jenis-jenis pekerjaan pengolahan makanan berdasarkan prinsip ilmu gizi, termasuk menggunakan teknologi dalam merencanakan pekerjaannya.
- b. Menunjukkan kemampuan mengatur dan melaksanakan prinsip-prinsip ilmu gizi dalam mengolah makanan, Menunjukkan kemampuan mengelola berbagai kegiatan perhitungan gizi makanan dan mengolah makanan berdasarkan prinsip ilmu gizi, termasuk menggunakan teknologi dalam kegiatan pekerjaannya.
- c. Menunjukkan kemampuan menerapkan keterampilan dalam menghitung gizi makanan, menyusun menu, mengolah dan menyajikan makanan dan minum berdasarkan prinsip gizi.
- d. Memanfaatkan lingkungan dalam bekerja dengan memperhatikan konsep pemanfaatan lingkungan yang benar dan sehat.

Ilmu gizi merupakan ilmu terapan yang mempergunakan berbagai disiplin ilmu dasar, seperti biokimia, biologi, fisiologi, pathologi, dan beberapa lagi. Pada mulanya ilmu gizi merupakan bagian dari ilmu kesehatan masyarakat, tetapi kemudian mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memisahkan diri dan menjadi disiplin ilmu tersendiri. Namun demikian, ilmu gizi masih

dianggap tetap sebagai bagian dari rumpun ilmu kesehatan masyarakat. Tujuan akhir ilmu gizi ini ialah mencapai, memperbaiki, dan mempertahankan kesehatan tubuh melalui konsumsi makanan (Achmad Djaelani, 2000 : 1-2).

Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal (Erman Suherman, 2003 : 7). Maka pengertian Hasil belajar ilmu gizi dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas yaitu kemampuan siswa dalam bentuk tingkah laku terukur dari kemampuan kognitif,afektif dan psikomotorik yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran ilmu gizi yang meliputi tentang : ruang lingkup perencanaan gizi, meliputi zat-zat gizi yang dibutuhkan, sumber dan fungsi zat gizi, menghitung angka kecukupan gizi, hingga menyusun menu bagi individu, keluarga, maupun untuk diit khusus, sehingga dapat memberikan pengaruh pada siswa terhadap minat menjadi tenaga kerja sebagai ahli gizi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Judul penelitian yang dibuat oleh Fitri Dwi Astuti (2009) merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Judul penelitiannya adalah Pengaruh kemampuan awal dan keaktifan siswa terhadap hasil proyek akhir pada mata pelajaran pengoperasian dan perakitan sistem kendali di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran kemampuan awal, keaktifan siswa dan hasil proyek tugas akhir pada mata pelajaran Pengoperasian dan Perakitan Sistem Kendali Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, (2) pengaruh kemampuan awal siswa terhadap hasil proyek tugas akhir, (3) pengaruh

keaktifan siswa terhadap hasil proyek tugas akhir, serta (4) pengaruh kemampuan awal dan keaktifan siswa terhadap hasil proyek tugas akhir. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII TITL di SMKN 2 Yogyakarta dengan sampel berjumlah 83 siswa yang diperoleh melalui teknik sampling acak proposional. Teknik pengumpulan data untuk variabel kemampuan awal menggunakan tes, sedangkan untuk variabel keaktifan siswa menggunakan angket dan untuk hasil proyek tugas akhir menggunakan lembar penilaian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) kemampuan awal sebagian kecil siswa (52%) termasuk kategori kurang, keaktifan sebagian kecil siswa (49%) termasuk kategori cukup dan hasil proyek tugas akhir sebagian kecil siswa (46%) termasuk kategori cukup, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kemampuan awal sebesar 8,5% terhadap hasil proyek tugas akhir, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada keaktifan siswa sebesar 4,8% terhadap hasil proyek tugas akhir, (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kemampuan awal dan keaktifan siswa sebesar 12,2% terhadap hasil proyek tugas akhir.

Menurut Penelitian Fauzan Arafah Siahaan (2013) yang berjudul Hubungan antara disiplin belajar dan tingkat pemahaman gambar teknik dengan prestasi belajar mapel melakukan pekerjaan dengan mesin bubut, yang menggunakan Metode penelitian *ex-post facto*. Jumlah responden yang dijadikan sumber data penelitian sebanyak 104 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dilanjutkan dengan analisis korelasional sederhana,

regresi sederhana, korelasi ganda, dan regresi ganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) tingkat disiplin belajar siswa termasuk kategori cukup dan tingkat pemahaman gambar teknik termasuk dalam kategori cukup, (2) prestasi belajar mapel MPB termasuk kategori baik, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar mapel MPB, (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pemahaman gambar teknik dengan prestasi belajar mapel MPB, (5) terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dan tingkat pemahaman gambar teknik dengan prestasi belajar mapel MPB.

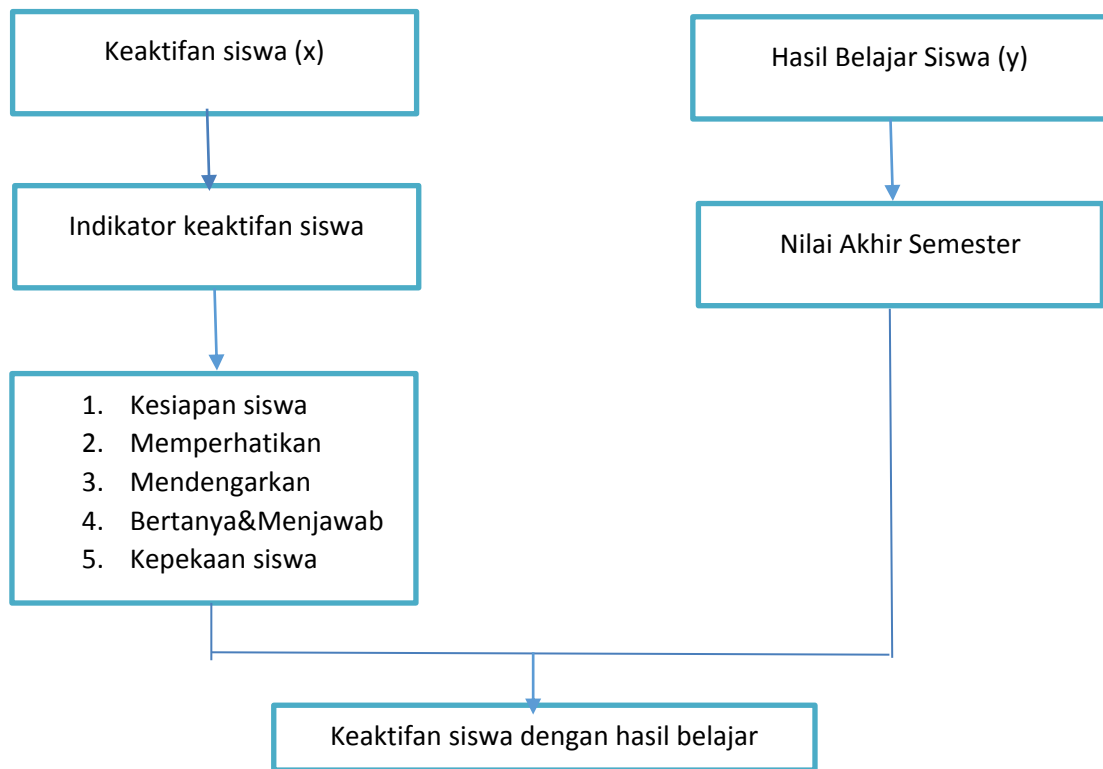
Menurut penelitian Andrie Prasetyo (2013) dengan judul Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, dengan menggunakan sampel sebanyak 84 dari populasi 111 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) konsep diri siswa, kedisiplinan, dan prestasi belajar siswa memiliki kecenderungan dalam kategori tinggi, (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa, kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa, konsep diri dan kedisiplinan secara bersama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dan XII jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dibuat Angga Nur Darmawan oleh Hubungan Konsep Diri, Fasilitas Belajar dan Mutu Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Penerapan Dasar-Dasar Teknik Digital Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika SMKN 3 Wonosari".

C. Kerangka Berpikir

keaktifan siswa yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menghasilkan perubahan dari tidak melakukan apa-apa menjadi melakukan sesuatu. Sedangkan aktivitas siswa dapat dijabarkan sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, kesibukan, maupun kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil dari nilai ulangan akhir semester 1 mata pelajaran Ilmu Gizi yang telah diajarkan.

Ketidaktifan siswa kelas X pada mata pelajaran Ilmu Gizi di SMKN 3 Wonosari terlihat pada saat proses pembelajaran siswa kurang siap dalam mengikuti pembelajaran, sering tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri, siswa tidak ingin bertanya/menjawab saat guru menanyakan terhadap siswa, perilaku ini juga erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Akan tetapi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Berikut ini adalah gambar kerangka berfikir dalam penelitian ini dilihat pada bagan berikut ini :



Gambar 1. Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive reasearch*). Metode deskriptif dapat diartikan sebagai salah satu prosedur pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang berdasarkan fakta fakta yang aktual dan diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan, subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Sugiyono: 2009). Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan mengintrepretasikan apa yang ada.

Adapun alasan menggunakan metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi adalah merupakan permasalahan yang masih aktual, yang masih ada pada masa sekarang.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Oleh karena itu, pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis. Dalam pengolahan dan analisis data, menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif (statistik deskriptif).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Wonosari yang beralamat di Jalan Pramuka No. 8 Wonosari. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester enam, yaitu dengan mengambil waktu efektif di akhir semester enam.

C. Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian yang menjadi sumber dasar penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian" (1993:115). Kemudian Sutrisno Hadi berpendapat, "Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang mempunyai satu sifat sama" (1983:68). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan atau sejumlah individu yang menjadi subyek penelitian, dan sampel adalah sebagian individu yang menjadi subyek penelitian. Dengan pengertian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Tata Boga SMKN 3 Wonosari kelas X Tata Boga 1 dan X Tata Boga 2, Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah populasi sebanyak 63 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Cara ini dilakukan karena populasinya berjumlah kecil, maka anggota populasi tersebut diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel penelitian. Sehingga untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil semua populasi yang berjumlah 63 dijadikan sebagai sampel penelitian semua.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut sifat/ nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60).

1. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa selama pembelajaran adalah merupakan kegiatan atau aktivitas baik fisik maupun psikis dan intelegensi mereka dalam suatu proses pembelajaran yang ditinjau baik dari aktif pengerjaan di kelas. Dalam penelitian ini keaktifan siswa di amati saat pembelajaran teori karena pada mata pelajaran ilmu gizi lebih menekankan pada teori.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu. Hasil belajar digunakan untuk umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar, meningkatkan hasil belajar siswa, evaluasi diri terhadap kinerja siswa. Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai akhir semester 1. Berhasil tidaknya seseorang terjadi dalam proses belajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian merupakan cara-cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk mengumpulkan data penelitian yang dipilih oleh peneliti agar

kegiatan yang dilakukannya menjadi terstruktur. Metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009). Dalam pelaksanaannya nanti akan digunakan *Participant Observation* (observasi tanpa berperan serta) yang dilakukan secara *naturalistic observation* (observasi alamiah) dimana pengamat dengan sengaja tidak mengontrol atau memanipulasi apapun agar tidak mempengaruhi situasi yang diamati. Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2012: 204). Selanjutnya instrumen yang akan digunakan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2012: 205). Peneliti melakukan observasi yang dibantu oleh 4 observer, 1 observer mengamati 4 siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sudah divalidasi oleh validator.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen, raport, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa yang meliputi nama siswa, no induk, dan nilai akhir semester siswa kelas X semester genap SMK N 3 Wonosari yang diambil dari nilai ujian akhir semester yang diperoleh dari dokumen sekolah.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar data pekerjaan lebih mudah hasilnya dan lebih baik, dalam arti lengkap, dan sistematis sehingga mudah untuk diolah (Sugiyono, 2008:222). Instrumen merupakan hal penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan instrumen dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan dari sebuah penelitian. Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan simetris sehingga lebih mudah diolah.

Keaktifan siswa dilakukan dengan cara observasi langsung yang dilakukan oleh beberapa observer. Observer melakukan pengamatan pada siswa kemudian mengisi pada lembar observasi memberikan nilai sesuai dengan pedoman pada lembar observasi. Dalam lembar observasi dibuat pernyataan yang berkaitan dengan keaktifan siswa, pengukuran keaktifan terdiri dari butir-butir yang masing-masing berupa pernyataan. Berdasarkan definisi operasional dari masing-masing variabel, maka dapat disusun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mengambil hasil belajar siswa setelah ulangan harian, ulangan tengah semester yang menghasilkan nilai akhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa pada pelajaran ilmu gizi.

Berikut ini akan disajikan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan terlihat pada tabel:

Tabel 1. kisi-kisi keaktifan siswa :

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Keaktifan siswa	1. Kesiapan siswa	1	1
	2. Memperhatikan (<i>Visual activities</i>)	1	1
	3. Mendengarkan (<i>Listening activities</i>)	1	1
	4. Bertanya&menjawab (<i>Oral activities</i>)	1	1
	5. Kepekaan siswa (<i>Mental activities</i>)	1	1
	Membantu proses pembelajaran		
Total			5

F. Validitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen non tes, maka tidak perlu standarisasi instrumen, cukup dengan validitas isi. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesesuaian instrumen dengan semua isi yang hendak diukur. Pengujian validitas isi dalam penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*experts judgement*). *Experts judgement* adalah dengan menelaah kisi-kisi dan menyesuaikannya dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan. Dalam mengukur validitas isi dari instrumen ini peneliti meminta bantuan kepada dosen ahli dan dosen pembimbing skripsi.

G. Teknik Analisis data

Penelitian tentang hubungan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu gizi terdapat beberapa tahap analisis data, yaitu statistik deskriptif. Analisis statistik diskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data yaitu dengan menghitung rata-rata analisis yang dipakai adalah dengan *Mean, Median, Modus, Tabel Distribusi Frekuensi, Crosstabs*.

a. *Mean, Median, Modus*

Mean merupakan nilai rata-rata yaitu jumlah total dibagi jumlah individu. *Modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah. Penentuan *mean, modus, dan median* dilakukan dengan bantuan program SPSS.

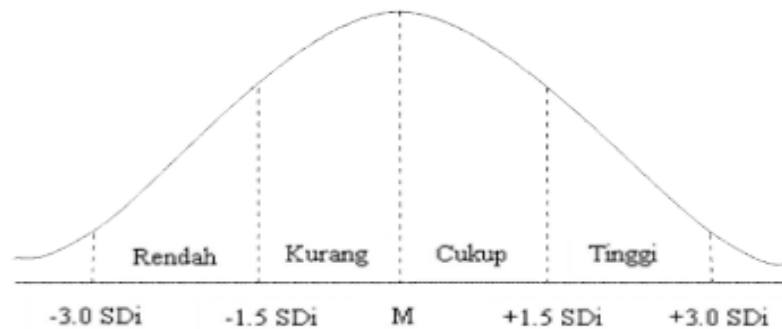
b. Tabel kecenderungan

Distribusi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 4 kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan *Mean (M)*, dan Standar Deviasi (SD) yang diperoleh. Setelah melakukan perhitungan mean, modus, dan median kemudian mengkategorikan skor pada masing-masing variabel. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi (SD) yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

X_{\min} = Jumlah butir soal X skor terendah
 X_{\max} = Jumlah butir soal X Skor tertinggi

$$\text{Mean Ideal } M_i = \frac{X_{\min} + X_{\max}}{2}$$

$$\text{Standar deviasi SD} = \frac{\text{mean}}{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}$$



Gambar 2. Kurva Kategori Data

Analisis yang dilakukan untuk data kedisiplinan dapat dihitung menggunakan rumus pemberian skor berdasarkan jenis masing-masing data. Berdasarkan gambar 4. Kurva kategori data kecenderungan hasil pengukuran perlu adanya pengkategorian. Terdapat 4 kategori sebagaimana disebutkan Suharsimi Arikunto (2006:253) adalah:

Tabel 2. Distribusi Kategori Data Keaktifan

No.	Rentang Skor (i)	Kategori
1	(Mi + 1,5 Sdi) sampai dengan (ST)	Sangat Aktif
2	(Mi + 0,0 Sdi) sampai dengan (Mi + 1,5 Sdi)	Cukup Aktif
3	(Mi - 1,5 Sdi) sampai dengan (Mi + 0,0 Sdi)	Kurang Aktif
4	SR ampai dengan (Mi - 1,5 Sdi)	Tidak Aktif

Keterangan :

Mi = Rerata/ Mean Ideal

Sdi = Standar Deviasi Ideal

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

Tabel 3. Distribusi Kategori Data Hasil Belajar

NILAI ABSOLUT (SKALA 10)	KATEGORI
7,9 - 10	Sangat baik
6,8 - 7,8	Baik
5,6 - 6,7	Cukup baik
4,1 - 5,5	Kurang baik
0 - 4,0	Buruk

c. Analisis Tabulasi Silang

Analisis tabulasi silang atau Crosstabs digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk kolom dan baris dan untuk menganalisis hubungan antara variabel baris keaktifan dan kolom hasil belajar dengan analisis statistik. Dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 23 Analyze > Descriptive Statistics > Crosstabs.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Wonosari, subyek penelitian ini adalah siswa kelas X yang telah melaksanakan mata pelajaran pengolahan makanan kontinental. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa yang ditinjau dari sikap siswa di sekolah, serta akumulasi nilai-nilai yang menjadi nilai akhir dari pembelajaran ilmu gizi pada semester 1.

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik setiap ubahan penelitian. Pada pembahasan sebelumnya penulis telah mengemukakan bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, maka penulis melakukan penelitian dengan melakukan observasi langsung didalam kelas dengan memperhatikan siswa secara langsung.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Pogram studi Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 3 Wonosari sebanyak 63 siswa dengan sampel penelitian yang diambil keseluruhan yaitu sebanyak 63 siswa. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu teknik sampel jenuh sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Cara ini dilakukan karena populasinya berjumlah kecil, maka anggota populasi tersebut diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel penelitian. Sehingga untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil semua populasi yang berjumlah 63 dijadikan sebagai sampel penelitian semua. Lembar observasi yang digunakan berdasarkan sub variabel dibagi menjadi 5 indikator untuk

pengamatan siswa, yang disusun berdasarkan pokok penelitian dan indikator dari variabel yang diteliti, yaitu mengenai Hubungan Keaktifan dan Hasil Belajar Selama Pembelajaran Ilmu Gizi kelas X pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK N 3 Wonosari.

1. Deskripsi Keaktifan Siswa berdasarkan indikator

a. Keaktifan siswa dalam Kesiapan mengikuti pembelajaran

Kesiapan siswa saat akan mengikuti pembelajaran disekolah dapat dilihat dari sikap tenang dan menyiapkan buku dan alat tulis yang diperlukan. Dari indikator kesiapan siswa terdapat 1 pernyataan dengan rentang skor 1-4 seperti tertera pada tabel berikut :

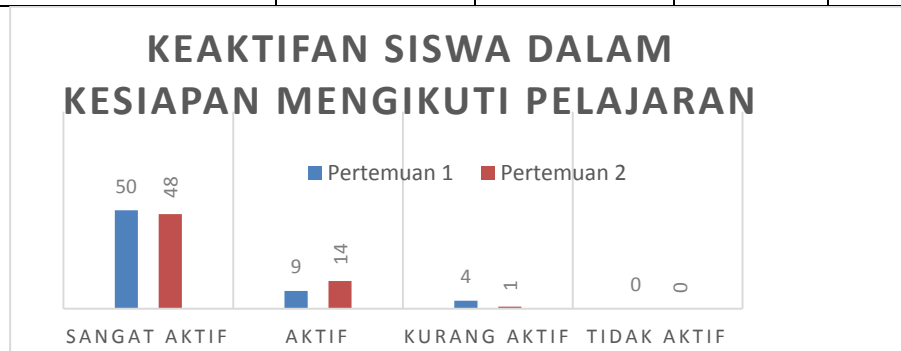
Tabel 5. Pedoman penskoran kesiapan siswa saat akan mengikuti pembelajaran ilmu gizi

NO	INDIKATOR	PEDOMAN PENSKORAN	SKOR
1	Kesiapan Siswa	Siswa tenang dan menyiapkan buku&alat tulis yang diperlukan	4
		Siswa tenang tetapi belum menyiapkan buku dan alat tulis	3
		Siswa masih bermain / bercerita dengan siswa lain / siswa masih mengerjakan tugas lain	2
		Siswa berada diluar kelas ketika pelajaran akan dimulai	1

Data siswa mengenai kesiapan siswa di sekolah dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. Rangkuman distribusi kesiapan siswa saat akan mengikuti pembelajaran ilmu gizi

NO	KATEGORI SKOR	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rerata	Persentase
1	Sangat Aktif (4)	50	48	49	78%
2	Cukup Aktif (3)	9	14	11,5	18%
3	Kurang Aktif (2)	4	1	2,5	4%
4	Tidak Aktif (1)	0	0	0	0%
	N	63	63	63	100%



Gambar 3. Diagram keaktifan siswa dalam kesiapan siswa mengikuti pelajaran

Berdasarkan hasil pengujian seperti terlihat pada tabel diatas pada ranah kesiapan siswa pertemuan 1 terdapat 50 siswa sangat aktif, 9 siswa cukup aktif, 4 siswa kurang aktif, 0 siswa tidak aktif, kemudian pada pertemuan ke 2 terdapat 48 siswa sangat aktif, 14 siswa cukup aktif, 1 siswa kurang aktif dan 0 siswa tidak aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa menurut indikator kesiapan siswa dengan perolehan tinggi pada kategori sangat aktif.

b. Keaktifan siswa saat dalam kegiatan *Visual activities*

Memperhatikan siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari sikap siswa memperhatikan papan tulis/slide/media ajar lainnya/membaca

buku dan tidak berbicara dengan teman. Dari indikator kesiapan siswa terdapat 1 pernyataan dengan rentang skor 1-4 seperti tertera pada tabel berikut :

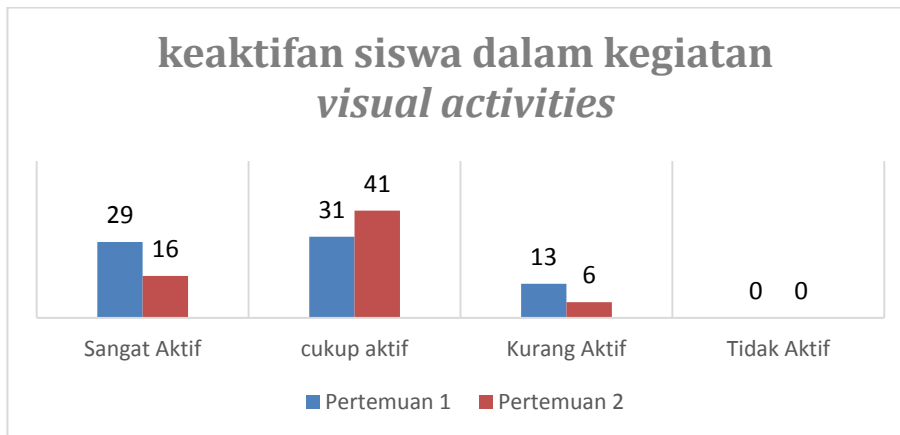
Tabel 7. pedoman penskoran *visual activities* saat akan mengikuti pembelajaran ilmu gizi

NO	INDIKATOR	PEDOMAN PENSKORAN	SKOR
2	<i>Visual Activities</i>	Memperhatikan papan tulis / slide / media ajar lainnya / membaca buku dan tidak berbicara dengan teman	4
		Memperhatikan papan tulis/slide/media ajar lainnya/membaca buku tetapi sambil berbicara dengan teman	3
		Sesekalimemperhatikan papantulis / slide / media ajar lainnya / membaca buku dan berbicara dengan teman	2
		Acuh, tidak memperhatikan sama sekali dan berbicara dengan teman	1

Data siswa mengenai *visual activities* siswa di sekolah dapat dilihat pada tabel.

Tabel 8. Rangkuman distribusi memperhatikan saat mengikuti pembelajaran ilmu gizi

NO	KATEGORI SKOR	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rerata	Persentase
1	Sangat Aktif (4)	29	16	17,5	28%
2	Cukup Aktif (3)	31	41	36	57%
3	Kurang Aktif (2)	13	6	9,5	15%
4	Tidak Aktif (1)	0	0	0	0%
	N	63	63	63	100%



Gambar 4 . Diagram keaktifan siswa dalam kegiatan visual activities

Berdasarkan hasil pengujian seperti terlihat pada tabel diatas pada ranah *visual activities* siswa pertemuan 1 terdapat 29 siswa sangat aktif, 31 siswa cukup aktif, 13 siswa kurang aktif, 0 siswa tidak aktif, kemudian pada pertemuan ke 2 terdapat 16 siswa sangat aktif, 41 siswa cukup aktif, 6 siswa kurang aktif dan 0 siswa tidak aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa menurut indikator *visual activities* siswa dengan perolehan pada kategori cukup aktif.

c. Keaktifan siswa saat mendengarkan penjelasan guru

Siswa selama mengikuti pembelajaran disekolah dapat dilihat dari sikap siswa mendengarkan penjelasan guru dan tidak berbicara dengan teman. Dari indikator kesiapan siswa terdapat 1 pernyataan dengan rentang skor 1-4 seperti tertera pada tabel berikut :

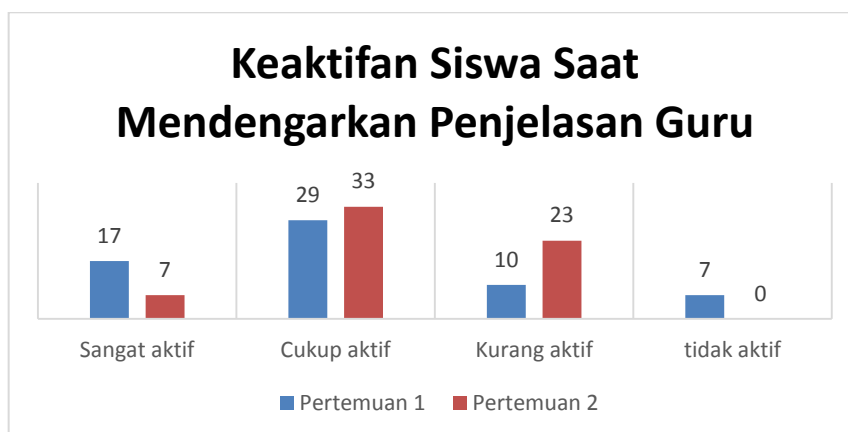
Tabel 9. Pedoman penskoran keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru saat akan mengikuti pembelajaran ilmu gizi

NO	INDIKATOR	PEDOMAN PENSKORAN	SKOR
2	Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru dan tidak berbicara dengan teman	4
		Mendengarkan penjelasan guru tetapi sesekali berbicara dengan teman	3
		Sesekali mendengarkan penjelasan guru tetapi berbicara dengan teman	2
		Acuh dan tidak mendengarkan penjelasan guru	1

Data siswa mengenai mendengarkan penjelasan guru saat mengikuti pembelajaran di sekolah dapat dilihat pada tabel.

Tabel 10. Rangkuman distribusi mendengarkan saat mengikuti pembelajaran ilmu gizi

NO	KATEGORI SKOR	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rerata	Persentase
1	Sangat Aktif (4)	17	7	12	19%
2	Cukup Aktif (3)	29	33	30,5	48%
3	Kurang Aktif (2)	10	23	21,5	33%
4	Tidak Aktif (1)	7	0	0	0%
	N	63	63	63	100%



Gambar 5. Diagram keaktifan siswa saat mendengarkan penjelasan guru mengikuti pembelajaran ilmu gizi

Berdasarkan hasil pengujian seperti terlihat pada tabel diatas pada ranah *listening activities* siswa pertemuan 1 terdapat 17 siswa sangat aktif, 29 siswa cukup aktif, 10 siswa kurang aktif, 7 siswa tidak aktif, kemudian pada pertemuan ke 2 terdapat 7 siswa sangat aktif, 33 siswa cukup aktif, 23 siswa kurang akti dan 0 siswa tidak aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa menurut indikator mendengarkan penjelasan guru saat mengikuti pelajaran siswa dengan perolehan pada kategori cukup aktif.

d. Keaktifan siswa saat bertanya dan menjawab di dalam kelas

Siswa selama mengikuti pembelajaran disekolah dapat dilihat dari sikap siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Dari indikator kesiapan siswa terdapat 1 pernyataan dengan rentang skor 1-4 seperti tertera pada tabel berikut :

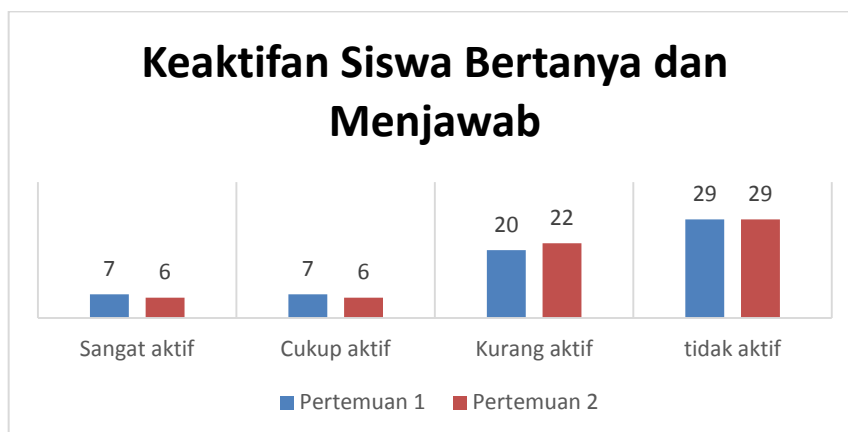
Tabel 11. Pedoman penskoran keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru saat akan mengikuti pembelajaran ilmu gizi

NO	INDIKATOR	PEDOMAN PENSKORAN	SKOR
2	Bertanya dan menjawab	Siswa Bertanya dan menjawab pertanyaan guru (≥ 3 pertanyaan & ≥ 3 jawaban)	4
		Siswa Bertanya dan menjawab pertanyaan guru (2 pertanyaan & 2 jawaban)	3
		Siswa Bertanya dan menjawab pertanyaan guru (1 pertanyaan & 1 jawaban)	2
		Siswa siam, pasif dan acuh (tidak bertanya & menjawab)	1

Data siswa mengenai bertanya dan menjawab saat mengikuti pembelajaran di sekolah dapat dilihat pada tabel.

Tabel 12. Rangkuman distribusi bertanya dan menjawab saat mengikuti pembelajaran ilmu gizi

NO	KATEGORI SKOR	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rerata	Persentase
1	Sangat Aktif (4)	7	6	6,5	6%
2	Aktif (3)	7	6	6,5	10%
3	Kurang Aktif (2)	20	22	21	35%
4	Tidak Aktif (1)	29	29	29	49%
	N	63	63	63	100%



Gambar 6. Diagram keaktifan siswa bertanya dan menjawab saat mengikuti pembelajaran ilmu gizi

Berdasarkan hasil pengujian seperti terlihat pada tabel diatas pada ranah bertanya dan menjawab siswa pertemuan 1 terdapat 7 siswa sangat aktif, 7 siswa cukup aktif, 20 siswa kurang aktif, 29 siswa tidak aktif, kemudian pada pertemuan ke 2 terdapat 6 siswa sangat aktif, 6 siswa cukup aktif, 24 siswa kurang aktif dan 33 siswa tidak aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan

siswa menurut indikator bertanya dan menjawab saat mengikuti pelajaran siswa dengan perolehan pada kategori tidak aktif.

e. Keaktifan siswa terhadap kepekaan dalam proses pembelajaran

Siswa selama mengikuti pembelajaran disekolah dapat dilihat dari sikap siswa kepekaan dalam membantu proses pembelajaran. Dari indikator kepekaan siswa terdapat 1 pernyataan dengan rentang skor 1-4 seperti tertera pada tabel berikut :

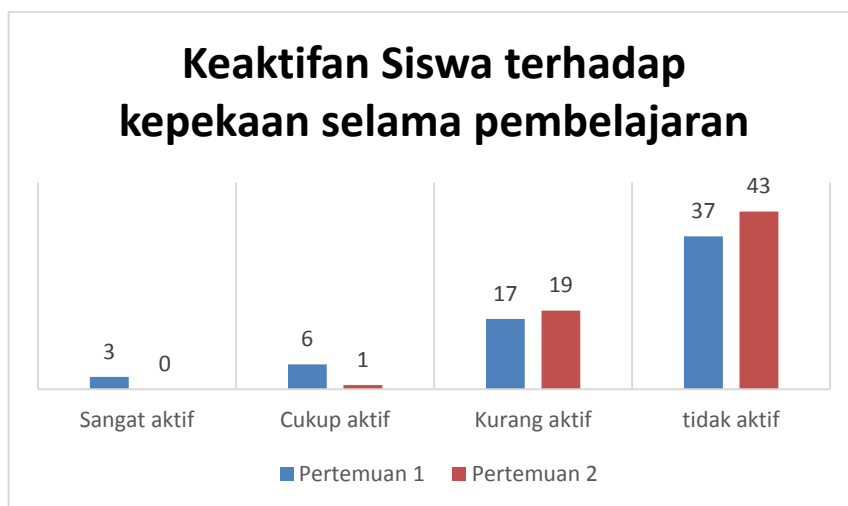
Tabel 13. pedoman penskoran keaktifan siswa terhadap kepekaan siswa saat akan mengikuti pembelajaran ilmu gizi

NO	INDIKATOR	PEDOMAN PENSKORAN	SKOR
2	Kepekaan siswa	Responsif dan langsung berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tanpa disuruh/ ≥ 3 membantu (contoh : Menghapus papan tulis,mengambil buku,menyalakan lcd,mengambil kursi,mengambilkan kapur,dan kegiatan lainnya yang membantu proses pembelajaran)	4
		Responsif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran setelah disuruh disuruh/ 2x membantu (contoh : Menghapus papan tulis,mengambil buku,menyalakan lcd,mengambil kursi,mengambilkan kapur,dan kegiatan lainnya yang membantu proses pembelajaran)	3
		berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran setelah disuruh disuruh/ 1x membantu (contoh : Menghapus papan tulis,mengambil buku,menyalakan lcd,mengambil kursi,mengambilkan kapur,dan kegiatan lainnya yang membantu proses pembelajaran)	2
		Siswa pasif dan tidak peduli dalam kegiatan pembelajaran	1

Data siswa mengenai kepekaan siswa saat mengikuti pembelajaran di sekolah dapat dilihat pada tabel.

Tabel 14. Rangkuman distribusi keaktifan siswa dalam kepekaan saat mengikuti pembelajaran ilmu gizi

NO	KATEGORI SKOR	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rerata	Persentase
1	Sangat Aktif (4)	3	0	1,5	2%
2	Aktif (3)	6	1	3,5	6%
3	Kurang Aktif (2)	17	19	18	29%
4	Tidak Aktif (1)	37	43	40	63%
	N	63	63	63	100%



Gambar 7. Diagram keaktifan siswa dalam kepekaan siswa mengikuti pembelajaran ilmu gizi

Berdasarkan hasil pengujian seperti terlihat pada tabel diatas pada ranah kepekaan siswa pertemuan 1 terdapat 3 siswa sangat aktif,6 siswa cukup aktif, 17 siswa kurang aktif, 37 siswa tidak aktif, kemudian pada pertemuan ke 2 terdapat 0 siswa sangat aktif, 1 siswa cukup aktif, 19 siswa kurang aktif dan 43 siswa tidak aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa menurut

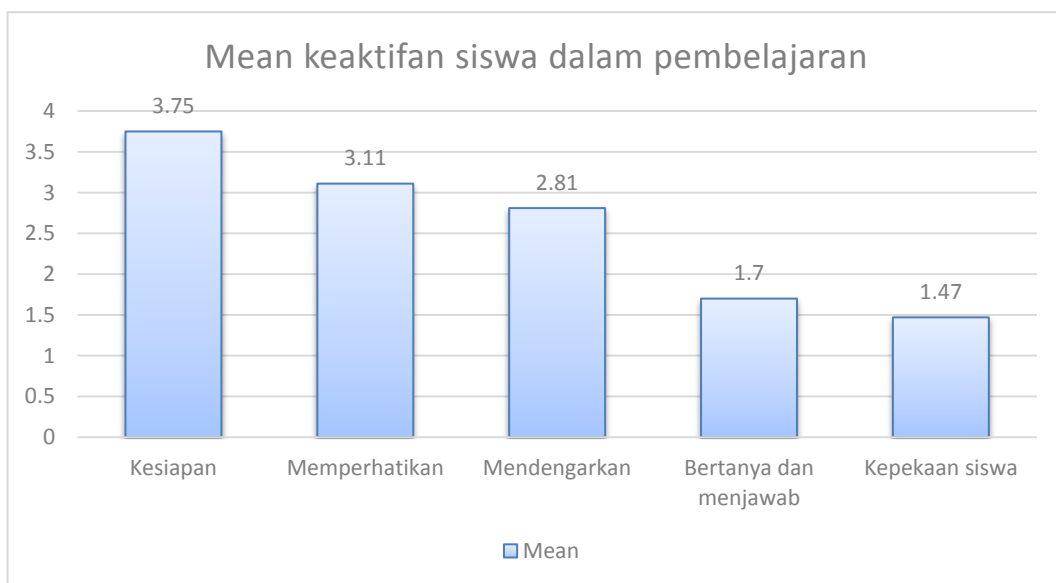
indikator bertanya dan menjawab saat mengikuti pelajaran siswa dengan perolehan pada kategori tidak aktif.

Berdasarkan hasil pengujian dari kelima indikator diatas dapat dijelaskan Keaktifan siswa dalam pembelajaran ilmu gizi seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel15. Keaktifan siswa dalam pembelajaran ilmu gizi

Indikator	SKOR	MEAN	Ranking	Kategori
Kesiapan siswa	471	3,75	1	Sangat Aktif
Memperhatikan	393	3,11	2	Aktif
Mendengarkan	355	2,81	3	Aktif
Bertanya dan menjawab	214	1,70	4	Tidak aktif
Kepekaan siswa	185	1,47	5	Tidak aktif

Gambar 8. diagram mean keaktifan siswa dalam pembelajaran



Berdasarkan hasil pengujian seperti terlihat pada tabel dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dengan kategori sangat aktif pada ranah

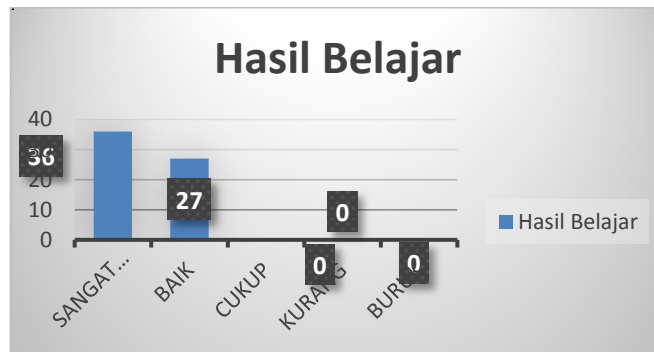
kesiapan siswa dengan mean 3,71 pada kategori aktif dalam ranah memperhatikan dengan mean 3,11 dan ranah mendengarkan dengan mean 2,81 kemusian pada kategori tidak aktif pada ranah bertanya dan menjawab dengan mean 1,70 dan ranah kepekaan siswa dengan mean 1,47 Jadi kesimpulan dari hasil pengujian tersebut bahwa keaktifan siswa pada ilmu gizi terdapat pada kategori sangat aktif yaitu dengan mean 3,75 pada ranah kesiapan siswa dengan ranking 1 sedangkan pada ranah kepekaan siswa memperoleh ranking paling rendah dengan mean 1,47.

2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan adalah akumulasi nilai belajar ilmu gizi yang diambil dari nilai pada ujian akhir semester 1. Hasil kecenderungan berdasarkan data variabel nilai ujian akhir semester ilmu gizi semester 1 kelas X di SMK N 3 Wonosari pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel .

Tabel 16. Rangkuman Distribusi Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ilmu gizi

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	7,9 s/d 10,0	36	57%
2	Baik	6,8 s/d 7,8	27	43%
3	Cukup	5,6 s/d 6,7	0	0%
4	Kurang	4,1 s/d 5,5	0	0%
5	Buruk	1,0 s/d 4,0	0	0%
Jumlah			63	100%



Gambar 9. Chart hasil belajar siswa pembelajaran ilmu gizi
 Sumber: Data primer 2015

Berdasarkan hasil pengujian seperti terlihat pada tabel dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 36 siswa (57%), pada kategori baik sebanyak 27 siswa (43%), pada kategori cukup 0 siswa (0%), pada kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), sedangkan pada kategori buruk sebanyak 0 siswa (0%). Jadi kesimpulan dari hasil pengujian tersebut bahwa hasil belajar siswa pada ilmu gizi terdapat pada kategori sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 43 %.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pengolahan makanan kontinental di SMK Negeri 3 Wonosari. Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan deskripsi data maupun hasil perhitungan uji hipotesis dari penelitian ini. Pembahasan lebih rinci dari penelitian ini dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

1. Keaktifan Siswa

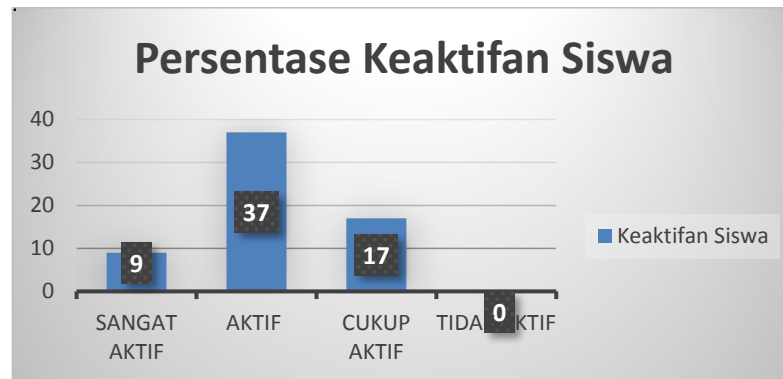
Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan deskripsi data Pembahasan dari masing –masing indikator lebih rinci dari penelitian ini dapat dilihat pada pembahasan berikut ini, Berdasarkan hasil obsevasi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 kelas X Tata Boga di SMK N 3 Wonosari didapatkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian seperti terlihat pada tabel dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dengan kategori sangat aktif pada ranah kesiapan siswa dengan mean 3,71 pada kategori aktif dalam ranah memperhatikan dengan mean 3,11 dan ranah mendengarkan dengan mean 2,81 kemusiaan pada kategori tidak aktif pada ranah bertanya dan menjawab dengan mean 1,70 dan ranah kepekaan siswa dengan mean 1,47 Jadi kesimpulan dari hasil pengujian tersebut bahwa keaktifan siswa pada ilmu gizi terdapat pada kategori sangat aktif yaitu dengan mean 3,75 pada ranah kesiapan siswa dengan rangking 1 sedangkan pada ranah kepekaan siswa memperoleh ranking paling rendah dengan mean 1,47.

Data dikumpulkan dengan metode observasi terhadap kemunculan indikator aktivitas belajar sesuai dengan yang tertera pada lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data , maka adapun kriteria penggolongan tentang keaktifan siswa adalah yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Rangkuman kategori penggolongan aktivitas keseluruhan keaktifan belajar siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$x \geq 16,25$	Sangat aktif	9	14%
$12,5 \leq x < 16,25$	Aktif	37	59%
$8,75 \leq x < 12,5$	cukup aktif	17	27%
$x < 8,75$	Tidak aktif	0	0%
Jumlah		63	100%



Gambar 10. Diagram Keaktifan siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa kategori siswa sangat aktif berjumlah 9 siswa atau 14%, kategori siswa aktif berjumlah 37 siswa atau 53%, dan kategori siswa cukup aktif berjumlah 17 orang atau 27%. Berdasarkan kategori penggolongan aktivitas keaktifan belajar siswa, maka nilai rata-rata siswa secara klasikal di atas termasuk ke dalam kategori aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa secara klasikal terhadap hasil belajar ilmu gizi 9% dengan kategori sangat aktif kategori aktif, 59% dan 27 % cukup aktif.

Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori aktif, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa siswa pada mata pelajaran ilmu gizi termasuk dalam kategori aktif.

2. Hasil Belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ilmu gizi

Berdasarkan hasil nilai akhir semester 1 dari mata pelajaran ilmu gizi diperoleh bahwa hasil belajar siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 36 siswa (57%), pada kategori baik sebanyak 27 siswa (43%), pada kategori cukup 0 siswa (0%), pada kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), sedangkan pada kategori buruk sebanyak 0 siswa (0%). Jadi kesimpulan dari hasil pengujian tersebut bahwa

hasil belajar siswa pada ilmu gizi terdapat pada kategori sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 57%. Keaktifan adalah salah satu faktor kecil yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam menerima pelajaran tetapi masih banyak faktor-faktor lain seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Keberhasilan siswa dalam belajarnya dipengaruhi oleh cara belajarnya, siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 23 diperoleh data hasil belajar pada mata pelajaran ilmu gizi termasuk kategori cukup dengan hasil persentase, yang masuk kategori sangat baik 57%, pada kategori baik 43%, pada kategori cukup terdapat 0%, pada kategori kurang 0% dan yang termasuk pada kategori buruk 0%. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu gizi termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Hubungan keaktifan dan hasil belajar siswa

Berikut adalah hasil deskripsi data dari dua variabel yang meliputi nilai rerata (mean), nilai minimum, nilai maximum, dan nilai simpangan baku (standar deviasi), dan distribusi frekuensi dari setiap variabel.

Tabel . Hasil Statistik Deskripsi Data Keaktifan dan Hasil Belajar

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
X (Keaktifan siswa)	63	10	18	12,929	1,6604
Y (Hasil Belajar)	63	7	9	7,754	0,5741

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji *crosstabs* atau tabulasi silang yang dihasilkan dari output spss versi 23 menunjukkan bahwa korelasi variabel keaktifan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu gizi sangat aktif sangat baik sebanyak 6 siswa (9,5%), sangat aktif baik sebanyak 3 siswa (4,8%), aktif sangat baik sebanyak 25 siswa (39,7%), aktif baik sebanyak 12 siswa (19,0%), cukup aktif sangat baik sebanyak 5 siswa (7,9%) dan cukup aktif baik sebanyak 12 siswa (19,0%). Sehingga kesimpulannya bahwa keaktifan siswa termasuk dalam kategori aktif sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu gizi di SMKN 3 Wonosari.

Tabel 18. Tabulasi silang keaktifan dan hasil belajar siswa

Keaktifan Belajar * Hasil Belajar Crosstabulation					
			Hasil Belajar		Total
			Baik	Sangat Baik	
Keaktifan Belajar	Cukup Aktif	Count	12	5	17
		% of Total	19,0%	7,9%	27,0%
	Aktif	Count	12	25	37
		% of Total	19,0%	39,7%	58,7%
	Sangat Aktif	Count	3	6	9
		% of Total	4,8%	9,5%	14,3%
Total	Count	27	36	63	
	% of Total	42,9%	57,1%	100,0%	

Hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil analisis data tentang keaktifan siswa, dapat dilihat permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa adalah: Siswa dalam mengajukan pertanyaan dan kepekaan siswa terhadap selama proses pembelajaran ; Siswa kurang bersemangat. Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka tindakan perbaikan yang dilakukan yaitu: Membimbing siswa agar tidak salah dalam mempelajari materi yang diajarkan; Membimbing siswa untuk belajar mengulangi pelajaran yang telah dipelajari. Dengan demikian maka tindakan perbaikan ini akan dijadikan rekomendasi kepada guru agar dapat lebih memperhatikan siswa yang belum tuntas pada materi yang sama dikemudian hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan keaktifan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan ilmu gizi. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi dan keaktifan siswa saling berhubungan satu sama lain. Menurut Anton M. Mulyono (2001:26) "Keaktifan adalah suatu kegiatan/aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatankegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik". Sanjaya (2007:101-106) "aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional".

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari deskripsi data dan analisis tentang pengaruh keaktifan siswa di dalam kelas terhadap mata pelajaran ilmu gizi, maka pada akhir skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa kelas X pada mata pelajaran ilmu gizi termasuk dalam kategori aktif berikut ini adalah persentase dari jumlah responden 63 siswa, yaitu : 9 siswa (14,3%) dalam kategori siswa sangat aktif , 37 siswa (58,7%) dalam kategori aktif, 17 siswa (27%) kategori cukup aktif. Jadi keaktifan siswa kelas X pada mata pelajaran ilmu gizi termasuk kategori aktif dengan persentase 58,7%.
2. Hasil nilai akhir semester 1 dari mata pelajaran ilmu gizi diperoleh bahwa hasil belajar siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 36 siswa (57,2%), pada kategori baik sebanyak 27 siswa (42,9%), pada kategori cukup 0 siswa (0%), pada kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), sedangkan pada kategori buruk sebanyak 0 siswa (0%). Jadi hasil belajar siswa kelas X pada ilmu gizi terdapat pada kategori sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 57,2%.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keaktifan siswa termasuk kedalam kategori sangat aktif dengan prosentase kategori 14,3% pada kategori aktif, 58,7% pada kategori cukup aktif 27%. (2) Hasil belajar siswa diambil dari nilai akhir siswa semester 1 yang menjadi nilai akhir pada mata pelajaran ilmu gizi masuk pada kategori sangat baik sebanyak 36 siswa (57,2%), pada kategori baik sebanyak 27 siswa (42,9%), pada kategori cukup 0 siswa

(0%), pada kategori kurang 0 siswa (0%), sedangkan pada kategori buruk sebanyak 0 siswa (0%). (3) terdapat hubungan yang positif antara keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ilmu gizi dengan kategori sangat aktif sangat baik sebanyak 6 siswa (9,5%), kategori sangat aktif baik sebanyak 3 siswa (4,8%), kategori aktif sangat baik sebanyak 25 siswa (39,7%), kategori aktif baik sebanyak 12 siswa (19,0%), kategori cukup aktif sangat baik sebanyak 5 siswa (7,9%) dan kategori cukup aktif baik sebanyak 12 siswa (19,0%). Jadi keaktifan dan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori aktif sangat baik.

B. Saran

Mengingat pentingnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu gizi, maka diharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru agar :
 - a. Dalam pembelajaran guru lebih memperhatikan tingkah laku siswa dikelas terutama pada ranah bertanya, menjawab dan kepekaan siswa, Karena keaktifan siswa pada ranah bertanya, menjawab dan kepekaan dinilai masih sangat kurang.
 - b. Mempunyai semangat meningkatkan mutu pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas dan hasil belajar siswa yang optimal.

2. Siswa agar :

- a. Lebih aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan memiliki keterampilan- keterampilan sosial dalam bekerja sama, berbagi tugas, bertanggungjawab, dan menghargai pendapat orang lain.
- b. Memperhatikan peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga tidak merasa asing (tidak tahu) terhadap masalah-masalah yang aktual.
- c. Menghilangkan anggapan bahwa pelajaran ilmu gizi sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Djaelani, 2000. Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid I. Jakarta : Dian Rakyat
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- A, Sardiman., (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- As'ari Djohar, *Pembelajaran Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran_ Kognitif Djohar.Pdf* , di akses tan
- Depdikbud. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). 2004. www.Depdiknas.co.id
- Dimiyati. 1999 *belajar dan pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka cipta
- Djemari Mardhapi. 2008. *Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Moh. UzerUsman.2009.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. "*Proses Belajar Mengajar*". Jakarta: Bumi Aksara
- Peter Salim&Yeni Salim:34, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press:1991
- Qory Dellasera. (2013). *Kualitas Pendidikan Indonesia (Refleksi 2 Mei)*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/>
- Sardiman A.M. tahun 1988.*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta. Rajawali pers
- Slameto. 1995. "*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*". Jakarta: Rieke Cipta

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, 2007. "*statistik untuk Penelitian*". Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulastri. 2012. *Disiplin dan Implementasinya dalam Ilmu Pendidikan Luar sekolah*. [http://allamandakathriya .blogspot.com](http://allamandakathriya.blogspot.com)
- Suwati. (2008). *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Yamin, Drs. H. Martinis M.Pd Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia Gaung Persada Press, Jakarta 2007

X TATA BOGA 1 (Pertemuan 1)

NO	Kesiapan Siswa				Memperhatikan <i>(Visual activities)</i>				Mendengarkan <i>(Listening Activities)</i>				Bertanya dan menjawab <i>(Oral Activities)</i>				Kepekaan (Mental Activities) / (Membantu proses pembelajaran)				TOTAL
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1		√				√				√					√			√			14
2	√					√				√						√				√	12
3	√				√					√					√				√		15
4		√				√				√						√				√	11
5			√			√				√				√					√		13
6		√				√				√						√			√		14
7	√				√				√				√				√				20
8	√				√				√				√				√				20
9	√						√			√				√				√			15
10	√				√				√				√						√		14
11	√						√			√			√						√		15
12	√					√				√						√				√	17
13		√				√				√						√			√		12
14	√				√				√							√				√	15

	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
15		√				√			√						√					√	13
16		√					√				√				√					√	10
17	√						√			√						√			√		11
18	√				√				√						√				√		17
19			√				√			√					√					√	10
20	√					√				√						√				√	12
21		√					√			√						√				√	10
22	√					√				√						√		√			15
23		√			√				√							√				√	13
24	√				√				√							√				√	14
25	√				√				√				√					√			14
26			√		√				√							√				√	12
27	√				√				√				√				√				20
28		√			√					√						√			√		14
29	√						√			√			√					√			16
30	√					√				√						√				√	13
31	√					√				√				√				√			12
32			√				√				√				√				√		11
	19	9	4	0	12	12	8	0	11	19	2	0	7	3	7	15	3	6	10	13	

X TATA BOGA 2 (Pertemuan ke 1)																						
NO	Kesiapan Siswa				Memperhatikan <i>(Visual activities)</i>				Mendengarkan <i>(Listening Activities)</i>				Bertanya dan menjawab <i>(Oral Activities)</i>				Kepekaan <i>(Mental Activities)</i> / <i>(Membantu proses pembelajaran)</i>				TOTAL	
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	√					√				√				√				√			14	
2	√					√				√				√				√			14	
3	√						√			√					√					√	11	
4	√						√				√				√				√		12	
5	√					√				√				√						√	13	
6	√						√				√				√					√	10	
7	√					√				√				√						√	13	
8	√					√				√				√						√	12	
9	√						√				√			√						√	11	
10	√					√			√				√					√			13	
11	√					√				√				√						√	12	
12	√					√			√				√							√	15	
13	√					√				√			√							√	14	
14	√				√				√						√					√	15	
15	√					√				√					√					√	12	

	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	13	
16	√				√				√					√					√		16
17	√					√				√						√				√	12
18	√				√				√						√					√	15
19	√						√				√					√				√	10
20	√				√				√						√				√		16
21	√					√					√					√				√	10
22	√					√					√					√				√	10
23	√					√					√					√				√	10
24	√					√					√					√				√	10
25	√					√					√					√				√	10
26	√					√					√					√				√	10
27	√				√						√					√				√	12
28	√				√						√				√				√		14
29	√				√						√				√					√	13
30	√					√				√						√				√	12
31	√					√					√				√					√	11
	31	0	0	0	7	19	5	0	6	10	8	7	0	4	13	14	0	0	7	24	

XTB1 PERTEMUAN2

NO	Kesiapan Siswa				Memperhatikan <i>(Visual activities)</i>				Mendengarkan <i>(Listening Activities)</i>				Bertanya dan menjawab <i>(Oral Activities)</i>				Kepekaan (Mental Activities) / (Membantu proses pembelajaran)				TOTAL
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1		√				√				√					√					√	12
2			√			√				√					√				√		12
3		√				√				√				√					√		14
4		√					√				√				√					√	10
5		√				√				√					√					√	12
6		√				√				√						√			√		12
7		√				√				√						√			√		12
8		√				√				√				√					√		14
9	√					√				√				√				√			16
10		√					√			√						√				√	10
11	√					√				√						√				√	12
12	√					√					√				√				√		13
13		√				√				√					√					√	14
14		√				√				√					√					√	12

15	√				√				√					√				√	14	
16	√				√				√					√				√	12	
17		√			√					√				√				√	10	
18	√			√					√					√			√		15	
19	√				√					√				√				√	12	
20	√				√					√				√				√	12	
21	√				√					√				√				√	12	
22	√				√					√				√				√	12	
23	√			√					√					√				√	14	
24		√			√					√				√				√	10	
25		√			√					√				√				√	10	
26	√				√				√					√				√	12	
27	√			√				√					√					√	16	
28	√			√				√					√					√	14	
29	√			√				√					√					√	14	
30	√				√			√					√				√		16	
31	√			√				√					√					√	14	
32		√			√					√				√				√	10	
	17	14	1	0	6	24	2	0	5	17	10	0	0	5	13	14	0	1	8	23

X TATA BOGA 2 (Pertemuan 2)

NO	Kesiapan Siswa				Memperhatikan <i>(Visual activities)</i>				Mendengarkan <i>(Listening Activities)</i>				Bertanya dan menjawab <i>(Oral Activities)</i>				Kepekaan (Mental Activities) / (Membantu proses pembelajaran)				TOTAL
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	√					√				√					√				√		13
2	√						√				√				√				√		12
3	√					√				√						√				√	12
4	√					√				√					√				√		13
5	√					√					√					√				√	11
6	√				√					√						√				√	13
7	√					√				√						√			√		13
8	√					√				√						√				√	12
9	√					√				√						√				√	12
10	√					√				√						√				√	12
11	√				√					√						√			√		14
12	√					√					√			√					√		14
13	√				√					√						√				√	13
14	√				√					√						√				√	13
15	√				√				√						√				√		16
16	√				√						√				√					√	13
17	√				√						√				√					√	13

18	√				√				√					√					√	15
19	√					√				√					√				√	11
20	√				√				√					√				√		15
21	√					√				√				√				√		12
22	√					√			√						√				√	12
23	√					√				√					√				√	10
24	√					√				√					√				√	11
25	√						√			√					√				√	10
26	√					√				√					√			√		12
27	√					√			√						√				√	11
28	√					√			√					√					√	13
29	√					√			√					√					√	13
30	√					√				√					√				√	11
31	√				√					√					√			√		13
	31	0	0	0	10	17	4	0	2	16	13	0	0	1	11	16	0	0	11	20

PERHITUNGAN KEAKTIFAN SISWA

1. Data Hasil Perhitungan Keaktifan

Jumlah butir soal : 5

Jumlah responden : 63

Skor terendah ideal : $1 \times 5 = 5$

Skor tertinggi ideal : $4 \times 5 = 20$

$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$

$$= \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$= \frac{1}{2} (25)$$

$$= 12,5$$

$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{Skor terendah ideal})$

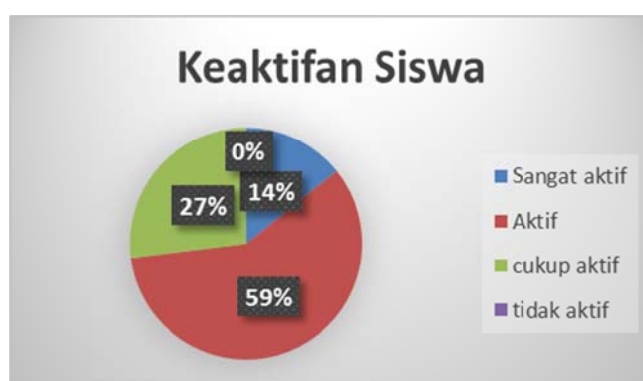
$$= \frac{1}{6} (20 - 5)$$

$$= \frac{1}{6} (15)$$

$$= 2,5$$

<p>Sangat aktif = $X > M_i + 1,5 (SD_i)$ $= X > 12,5 + 1,5 (2,5)$ $= X > 12,5 + 3,75$ $= X > 16,25$</p>	<p>Aktif = $M_i < X < M_i + 1,5 (SD_i)$ $= 12,5 < X < 12,5 + 1,5 (2,5)$ $= 12,5 < X < 12,5 + 3,75$ $= 12,5 < X < 16,25$</p>
<p>Cukup aktif = $M_i - 1,5 (SD_i) < X < M_i$ $= 12,5 - 1,5 (2,5) < X < 12,5$ $= 12,5 - 3,75 < X < 12,5$ $= 8,75 < X < 12,5$</p>	<p>Tidak aktif = $X < M_i - 1,5 (SD_i)$ $= X < 12,5 - 1,5 (2,5)$ $= X < 12,5 - 3,75$ $= X < 8,75$</p>

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$x \geq 16,25$	Sangat aktif	9	14%
$12,5 \leq x < 16,25$	Aktif	37	58%
$8,75 \leq x < 12,5$	Cukup aktif	17	27%
$x < 8,75$	Tidak aktif	0	0%
Jumlah		63	100%



PERHITUNGAN KEAKTIFAN SISWA PER INDIKATOR

1. Data Hasil Perhitungan Keaktifan

Jumlah butir soal : 1

Jumlah responden : 63

Skor terendah ideal : $1 \times 1 = 1$

Skor tertinggi ideal : $4 \times 1 = 4$

$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$

$$= \frac{1}{2} (4 + 1)$$

$$= \frac{1}{2} (5)$$

$$= 2,5$$

$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{Skor terendah ideal})$

$$= \frac{1}{6} (4 - 1)$$

$$= \frac{1}{6} (3)$$

$$= 0,5$$

<p>Sangat aktif = $X > M_i + 1,5 (SD_i)$ $= X > 2,5 + 1,5 (0,5)$ $= X > 2,5 + 0,75$ $= X > 3,25$</p>	<p>Aktif = $M_i < X < M_i + 1,5 (SD_i)$ $= 2,5 < X < 2,5 + 1,5 (0,5)$ $= 2,5 < X < 2,5 + 0,75$ $= 2,5 < X < 3,25$</p>
<p>Cukup aktif = $M_i - 1,5 (SD_i) < X < M_i$ $= 2,5 - 1,5 (0,5) < X < 2,5$ $= 2,5 - 0,75 < X < 2,5$ $= 1,75 < X < 2,5$</p>	<p>Tidak aktif = $X < M_i - 1,5 (SD_i)$ $= X < 2,5 - 1,5 (0,5)$ $= X < 2,5 - 0,75$ $= X < 1,75$</p>

Interval Skor	Kategori	Mean
$x \geq 3,25$	Sangat aktif	3,75
$2,5 \leq x < 3,25$	Aktif	3,11 & 2,81
$1,75 \leq x < 2,5$	Cukup aktif	-
$x < 1,75$	Tidak aktif	1,70 & 1,47
Jumlah		

LAMPIRAN

Tabel 1. Statistics Frequencies keaktifan

Keaktifan		
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		12,929
Std. Error of Mean		,2092
Median		12,775 ^a
Mode		12,5 ^b
Std. Deviation		1,6604
Variance		2,757
Skewness		,754
Std. Error of Skewness		,302
Kurtosis		1,033
Std. Error of Kurtosis		,595
Range		8,0
Minimum		10,0
Maximum		18,0
Sum		814,5
Percentiles	0	. ^{c,d}
	9	10,834
	25	11,865
	50	12,775
	75	13,750

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

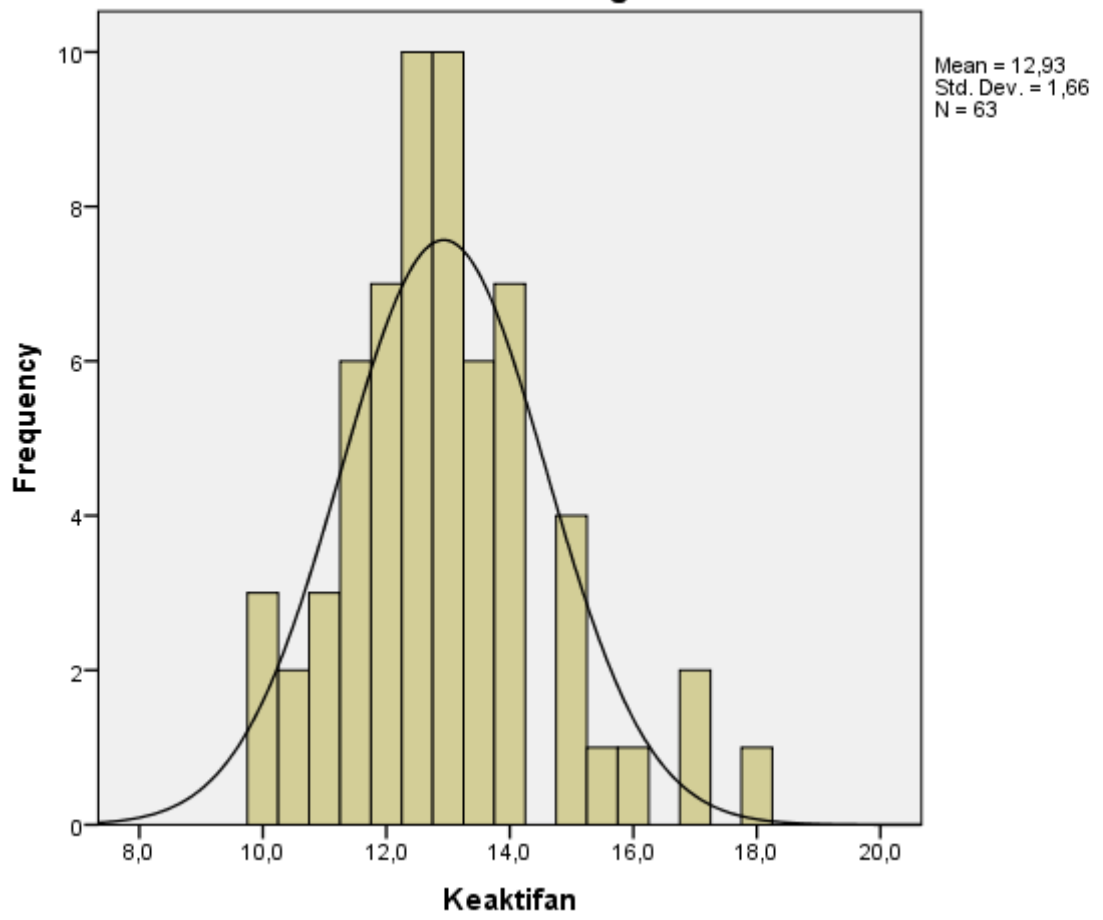
c. The lower bound of the first interval or the upper bound of the last interval is not known. Some percentiles are undefined.

d. Percentiles are calculated from grouped data.

Keaktifan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10,0	3	4,8	4,8	4,8
	10,5	2	3,2	3,2	7,9
	11,0	3	4,8	4,8	12,7
	11,5	6	9,5	9,5	22,2
	12,0	7	11,1	11,1	33,3
	12,5	10	15,9	15,9	49,2
	13,0	10	15,9	15,9	65,1
	13,5	6	9,5	9,5	74,6
	14,0	7	11,1	11,1	85,7
	15,0	4	6,3	6,3	92,1
	15,5	1	1,6	1,6	93,7
	16,0	1	1,6	1,6	95,2
	17,0	2	3,2	3,2	98,4
	18,0	1	1,6	1,6	100,0
	Total		63	100,0	100,0

Histogram



Tabel 2. Statistics Frequencies nilai akhir

Statistics		
Nilaiakhir		
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		7,754
Std. Error of Mean		,0723
Median		7,781 ^a
Mode		8,0
Std. Deviation		,5741
Variance		,330
Skewness		-,053
Std. Error of Skewness		,302
Kurtosis		-1,178
Std. Error of Kurtosis		,595
Range		2,0
Minimum		7,0
Maximum		9,0
Sum		488,5
Percentiles	0	. ^{b,c}
	9	.
	25	7,250
	50	7,781
	75	8,250

a. Calculated from grouped data.

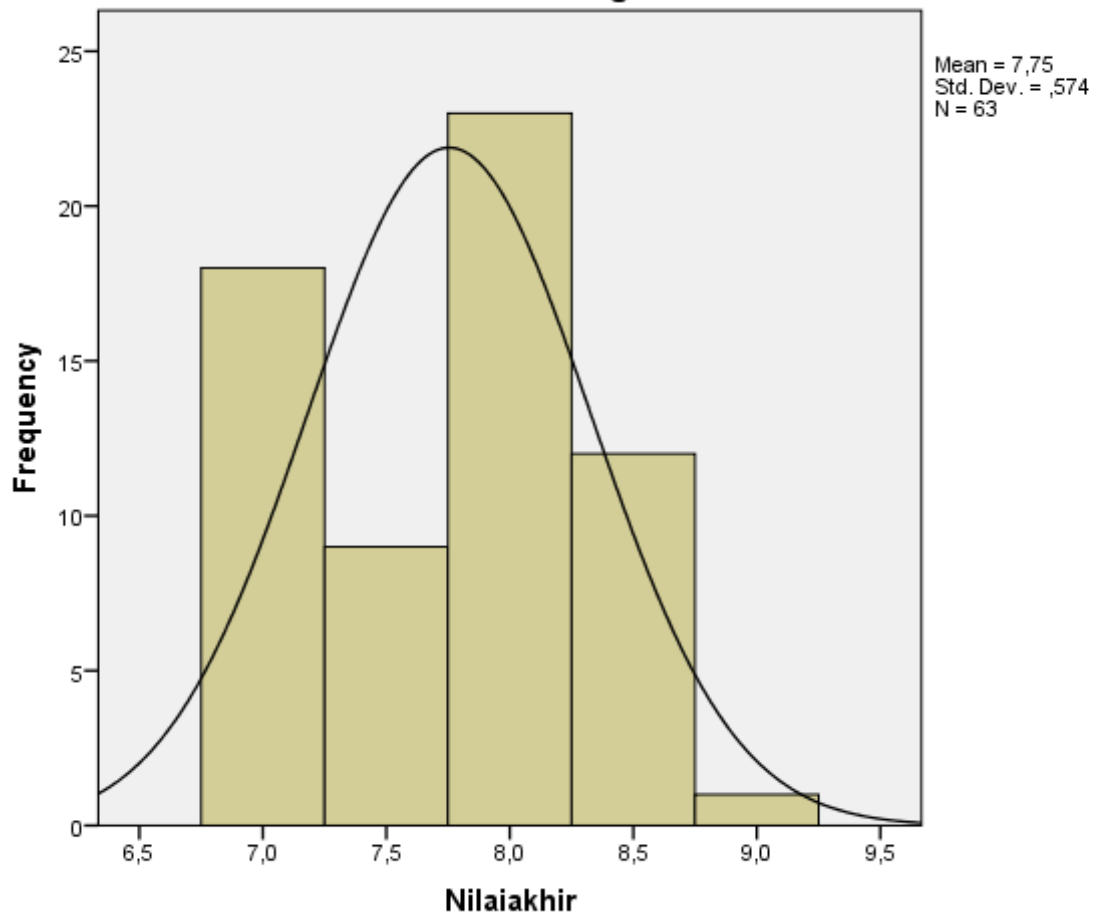
b. The lower bound of the first interval or the upper bound of the last interval is not known. Some percentiles are undefined.

c. Percentiles are calculated from grouped data.

Nilaiakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7,0	18	28,6	28,6	28,6
	7,5	9	14,3	14,3	42,9
	8,0	23	36,5	36,5	79,4
	8,5	12	19,0	19,0	98,4
	9,0	1	1,6	1,6	100,0
Total		63	100,0	100,0	

Histogram



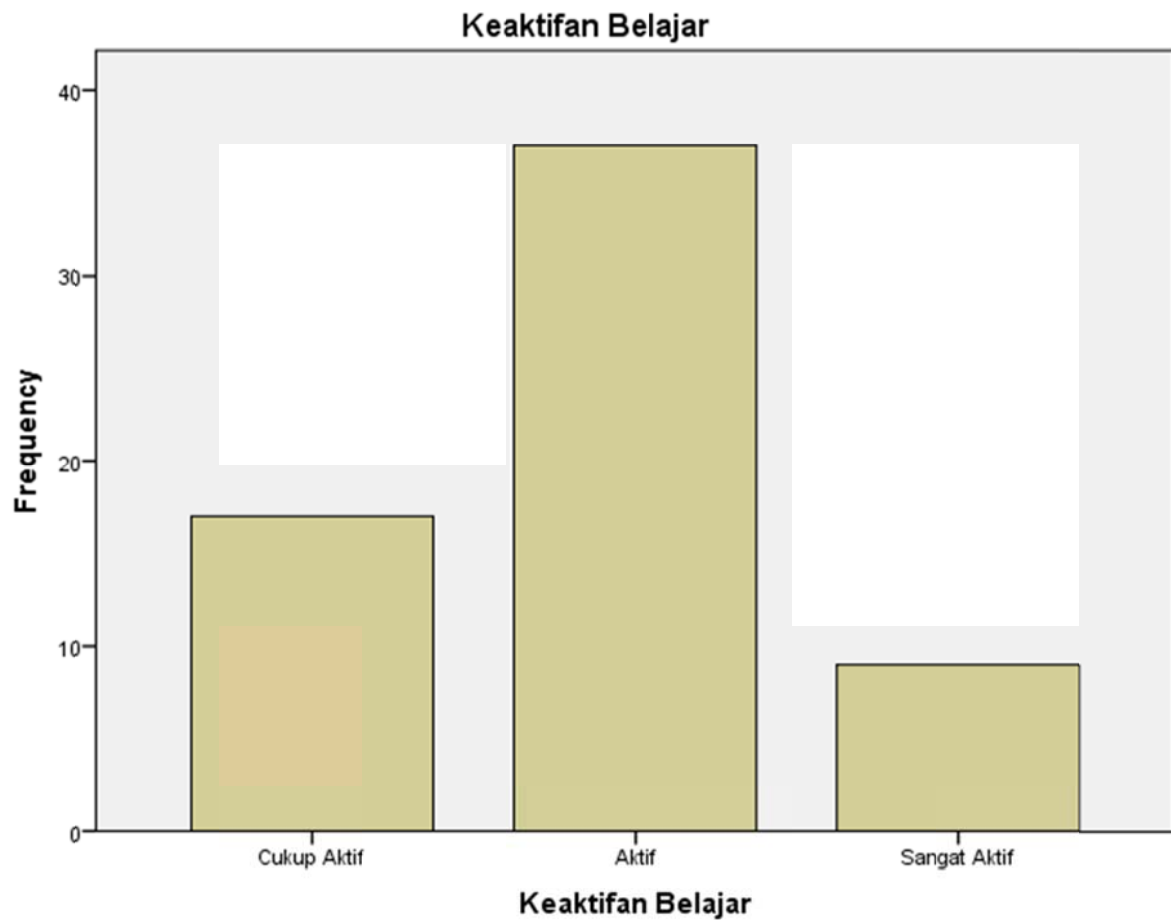
LAMPIRAN. UJI TABULASI SILANG

Keaktifan Belajar * Hasil Belajar Crosstabulation

			Hasil Belajar		Total
			Baik	Sangat Baik	
Keaktifan Belajar	Cukup Aktif	Count	12	5	17
		% of Total	19,0%	7,9%	27,0%
	Aktif	Count	12	25	37
		% of Total	19,0%	39,7%	58,7%
	Sangat Aktif	Count	3	6	9
		% of Total	4,8%	9,5%	14,3%
Total	Count	27	36	63	
	% of Total	42,9%	57,1%	100,0%	

LAMPIRAN. UJI DESKRIPTIF

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Aktif	17	27,0	27,0
	Aktif	37	58,7	85,7
	Sangat Aktif	9	14,3	100,0
	Total	63	100,0	100,0



Hasil Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	27	42,9	42,9	42,9
Valid Sangat Baik	36	57,1	57,1	100,0
Total	63	100,0	100,0	

Hasil Belajar

